

**PENGARUH PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN MUTU ISO 9001 : 2008
TERHADAP KINERJA GURU DI SMK NEGERI 1 SEDAYU BANTUL**

Skripsi

**Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**



**Oleh :
Eko Supriyadi
08505241002**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2012**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008 Terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Sedayu Bantul”**, yang disusun oleh:

Nama : Eko Supriyadi

NIM : 08505241002

Fakultas : Teknik

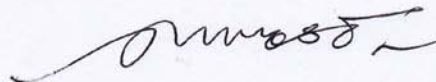
Jurusan : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

Prodi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan-S1

Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk dipertahankan di depan Panitia Penguji Skripsi Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

Yogyakarta, 12 November 2012

Dosen Pembimbing



Drs. Sumarjo H. MT.

NIP. 19570414 198303 1 003

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Eko Supriyadi

NIM : 08505241002

Fakultas : Teknik

Jurusan : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

Prodi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan-S1

Judul : Pengaruh Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008
Terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Sedayu Bantul

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang ditulis orang lain sebagai persyaratan penyelesaian studi di perguruan tinggi ini atau perguruan tinggi lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 12 November 2012

Penulis



Eko Supriyadi

PENGESAHAN

“PENGARUH PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN MUTU ISO 9001: 2008 TERHADAP KINERJA GURU DI SMK NEGERI 1 SEDAYU BANTUL”

Disusun oleh:

Nama : Eko Supriyadi



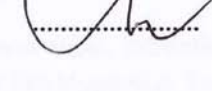
NIM : 08506241002

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji Tugas Akhir Skripsi Jurusan
Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Negeri Yogyakarta

Pada Tanggal 26 November 2012

Dan dinyatakan lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan

Susunan Panitia Penguji:

Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. Drs. Sumarjo H, M.T.	Ketua/ Sekretaris		6/12/12
2. Drs. Agus Santoso, M.Pd.	Penguji I		6/12/12
3. Drs. Imam Muchoyar, M.Pd.	Penguji II		11/12/12

Yogyakarta, 17 Desember 2012

Dekan Fakultas Teknik

Universitas Negeri Yogyakarta



Dr. Moch Bruri Trivono, M.Pd

NIP. 19560216 198603 1 003

MOTTO

“Hai orang-orang yang beriman, jadikan sabar dan shalatmu sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”
(Q.S. Al-Baqarah: 153)

“Masa depan adalah milik mereka yang percaya akan keindahan impian-impian mereka” (E. Roosevelt)

“Jenius adalah 1% inspirasi dan 99% keringat. Tidak ada yang dapat menggantikan kerja keras”

“Setiap usaha hanya akan benar-benar memberikan hasil setelah seseorang menolak untuk berhenti” (Napoleon Hill)

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini kupersembahkan untuk:

- ❖ Ibuku tersayang, yang selalu memberi semangat, perhatian, dukungan, dan doa tiada henti dalam setiap langkah kehidupanku. Terimakasih Ibu atas kasih sayang dan pengorbananmu selama ini.
- ❖ Bapak, yang telah mengajarku tentang pelajaran hidup, tentang arti perjuangan dan kerja keras. Terimakasih.
- ❖ Deviana Anggun Puspitasari dan Handhi Tri Yogya, adik-adikku yang telah memberikan semangat, doa, dan keceriaan buat mas.
- ❖ Keluarga besar mbah Sadjio Hadi Sarjono dan kaki Sukardi.
- ❖ D_R_N, terimakasih atas perhatian, dukungan, semangat, dan untaian senyum yang senantiasa engkau selipkan disetiap hari-hariku.

PENGARUH PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN MUTU ISO 9001: 2008 TERHADAP KINERJA GURU DI SMK NEGERI 1 SEDAYU BANTUL

Oleh:

Eko Supriyadi

08505241002

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008 terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Sedayu Bantul. Kinerja guru dilihat dari indikator perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, pembimbingan, serta pengembangan keprofesian dan kelembagaan.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang dilakukan di SMK Negeri 1 Sedayu Bantul pada bulan September 2012. Berdasarkan nomogram Harry King dengan tingkat kesalahan 10%, didapat sampel sejumlah 40 orang. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Uji validitas konstruk instrumen dengan *expert judgement* dan pengujian validitas isinya dengan uji korelasi antar item. Uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*. Persyaratan analisis terdiri dari pengujian normalitas data dengan uji tes K-S dan linearitas data dengan uji F. Teknik analisis datanya menggunakan analisis korelasi sederhana (*product moment*) dilanjutkan dengan analisis regresi tunggal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SMM ISO 9001: 2008 dipersepsi sangat baik dan baik oleh guru sebesar 97,5% sedangkan kinerja guru dipersepsi sangat baik dan baik sebesar 87,5%. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara SMM ISO 9001: 2008 terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Sedayu Bantul dengan koefisien korelasi 0,505 dan $p = 0,001 < 0,05$. Nilai determinan $R^2 = 0,255$ yang berarti sumbangan efektif SMM ISO 9001: 2008 terhadap kinerja guru adalah sebesar 25,5% sehingga masih terdapat 74,5% faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru di SMK Negeri 1 Sedayu Bantul.

Kata kunci: manajemen mutu, ISO 9001, kinerja guru

**THE INFLUENCE OF APPLICATION QUALITY MANAGEMENT
SYSTEM ISO 9001: 2008 TO TEACHER'S PERFORMANCE AT
VOCATIONAL PUBLIC SCHOOL 1 SEDAYU BANTUL**

By:

Eko Supriyadi

08505241002

ABSTRACT

This research aims to know how much the influence of application quality management system ISO 9001: 2008 to teacher's performance at Vocational Public School 1 Sedayu Bantul. The teacher's performance can be observed through some indicators the lesson plan, implementation of learning, evaluation of learning, guiding, as well as the professional development and institutional.

This research is a correlation research carried out at Vocational Public School 1 Sedayu Bantul in September 2012. Based on Harry King's nomogram with 10% error percentage, therefore the numbers of sample size were 40 peoples. The data were obtained by using questionnaire and documentation. Construct validity test instrument with expert judgement and content validity test instrument with the correlation between the test item. Reliability test by using Alpha Cronbach formula. The analysis requirement consist of normality test of the data with K-S test and linearity test data with F test. The data were analyzed by using simple correlation analysis (product moment) and then analyzed by single regression analysis.

The research shows that application of quality management system ISO 9001: 2008 be perceived very good and well by teachers for 97,5% while teacher's performance be perceived very good and well for 87,5%. There is a positive and significant correlation between quality management system ISO 9001: 2008 and the teacher's performance at Vocational Public School 1 Sedayu Bantul with correlation coefficient score 0,505 and $p = 0,001 < 0,05$. Value of the determinant $R^2 = 0,255$, which means the effective contribution quality management system ISO 9001: 2008 on teacher's performance is 25,5% leaving 74,5% of other factors to influence the teacher's performance at Vocational Public School 1 Sedayu Bantul.

Key words : quality management, ISO 9001: 2008, teacher's performance

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi penelitian yang berjudul “Pengaruh Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008 Terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Sedayu Bantul” tanpa ada halangan yang berarti sampai tersusunnya laporan ini.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan kegiatan penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bimbingan, arahan, dan saran yang diberikan hingga pelaksanaan penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar. Ucapan terima kasih ditujukan kepada :

1. Drs. Sumarjo H, M.T. selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar telah membimbing, memberi pengarahan, tambahan ilmu yang bermanfaat, serta selalu mendorong agar skripsi ini dapat segera terselesaikan.
2. Drs. Agus Santoso, M.Pd. dan Drs. Imam Muchoyar, M.Pd. selaku dosen penguji yang telah memberikan arahan serta saran yang membangun.
3. Andi Primeriananto, M.Pd., selaku kepala SMK Negeri 1 Sedayu Bantul yang telah bersedia memberikan izin lokasi penelitian.
4. Paryana, M.T. selaku ketua QMR SMK Negeri 1 Sedayu Bantul yang telah banyak membantu penulis dalam pengumpulan informasi terkait dengan ISO
5. Semua guru SMK 1 Sedayu yang telah membantu dan bersedia memberikan informasinya.

6. Dr. Moch Bruri Triyono, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
7. Drs. Agus Santoso, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Negeri Yogyakarta.
8. Teman-teman kepengurusan Himpunan Mahasiswa Teknik Sipil dan Perencanaan (HMTSP 2010) serta Skwad Ikatan Alumni Teknik Sipil dan Perencanaan (IA-TSP) terimakasih untuk kebersamaan kalian.
9. Teman-teman satu kelas angkatan 2008 baik kelas A1 maupun kelas A2, terimakasih atas persahabatan, semangat, perjuangan, dan kerjasamanya.
10. Semua pihak yang telah banyak membantu hingga selesainya kegiatan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan laporan ini masih jauh dari sempurna sehingga perlu pembenahan. Oleh karena itu, segala kritik, saran dan himbauan yang membangun sangat penulis harapkan untuk kesempurnaan mendatang. Penulis juga memohon maaf jika dalam pelaksanaan kegiatan penulisan skripsi terdapat suatu kesalahan maupun kekeliruan baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja kepada semua pihak yang terkait.

Besar harapan dari penulis semoga laporan yang telah disusun ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan terutama sebagai bekal pengalaman bagi penulis.

Yogyakarta, 12 November 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO dan PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Sistem Manajemen Pendidikan.....	9
1. Pengertian Manajemen.....	9
2. Manajemen Pendidikan.....	11

3. Sistem Manajemen Pendidikan.....	13
4. Kepemimpinan dalam Manajemen Pendidikan.....	16
B. Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008.....	19
1. Pengertian Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008.....	19
2. Penerapan Sistem Manajemen Mutu dalam Bidang Pendidikan.....	24
3. SMM ISO 9001: 2008 di SMK Negeri 1 Sedayu Bantul.....	29
C. Kinerja Guru.....	32
1. Pengertian Kinerja Guru.....	32
2. Tugas Guru dalam Pendidikan dan Pengajaran.....	41
D. Penelitian yang Relevan.....	48
E. Kerangka Berfikir.....	50
F. Hipotesis.....	51

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	52
B. Jenis Penelitian.....	52
C. Subjek Penelitian.....	53
1. Populasi.....	53
2. Sampel.....	54
D. Teknik Pengumpulan Data.....	56
1. Metode Angket.....	56
2. Metode Dokumentasi.....	57
E. Instrumen Penelitian.....	57
F. Pengujian Instrumen Penelitian.....	61
1. Uji Validitas Instrumen.....	62
2. Uji Reliabilitas Instrumen.....	65
G. Metode Analisis Data.....	67
1. Uji Persyaratan Analisis.....	67
2. Deskripsi Data.....	69
3. Uji Hipotesis.....	70

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	72
1. Deskripsi Data.....	72
2. Uji Persyaratan Analisis.....	79
3. Pengujian Hipotesis.....	81
B. Pembahasan.....	83

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	86
B. Saran.....	86
C. Keterbatasan Penelitian.....	87

DAFTAR PUSTAKA.....	89
---------------------	----

LAMPIRAN.....	93
---------------	----

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Jumlah Guru di SMK N 1 Sedayu pada Masing-Masing Jurusan...	54
Tabel 2: Kisi-Kisi Instrumen Variabel Penerapan SMM ISO 9001: 2008....	58
Tabel 3: Skor Alternatif Jawaban Instrumen Variabel ISO 9001: 2008.....	59
Tabel 4: Kisi-Kisi Instrumen Variabel Kinerja Guru.....	60
Tabel 5: Skor Alternatif Jawaban Instrumen Variabel Kinerja Guru.....	61
Tabel 6: Hasil Uji Validitas Tahap 1.....	63
Tabel 7: Hasil Uji Validitas Tahap 2.....	64
Tabel 8: Hasil Uji Validitas Tahap 3.....	64
Tabel 9: Pedoman Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi.....	66
Tabel 10: Hasil Uji Reliabilitas.....	67
Tabel 11: Distribusi Frekuensi Data SMM ISO 9001: 2008.....	73
Tabel 12: Distribusi Frekuensi Kecenderungan SMM ISO 9001: 2008.....	75
Tabel 13: Distribusi Frekuensi Data Kinerja Guru.....	76
Tabel 14: Distribusi Frekuensi Kecenderungan Kinerja Guru.....	78
Tabel 15: Hasil Uji Normalitas.....	79
Tabel 16: Hasil Uji Linearitas.....	80
Tabel 17: Hasil Korelasi Antara Variabel X Terhadap Y.....	81

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Kerangka Berfikir.....	50
Gambar 2: Histogram Distribusi Frekuensi SMM ISO 9001: 2008.....	74
Gambar 3: Histogram Distibusi Frekuensi Data Kinerja Guru.....	77

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kartu bimbingan penulisan skripsi.....	93
Lampiran 2. Surat permohonan ijin penelitian Fakultas Teknik.....	95
Lampiran 3. Surat ijin penelitian dari Gubernur DIY.....	96
Lampiran 4. Surat ijin penelitian dari BAPEDA Kabupaten Bantul.....	97
Lampiran 5. Surat pengantar ijin penelitian dari SMK N 1 Sedayu..	98
Lampiran 6. Surat keterangan dari SMK N 1 Sedayu.....	99
Lampiran 7. Surat permohonan kesediaan uji validasi.....	100
Lampiran 8. Surat pernyataan validitas dosen ahli 1.....	101
Lampiran 9. Surat pernyataan validitas dosen ahli 2.....	103
Lampiran 10. Angket instrumen SMM ISO 9001: 2008.....	104
Lampiran 11. Angket instrumen kinerja guru.....	108
Lampiran 12. Data hasil uji coba coba instrumen SMM ISO 9001: 2008.....	112
Lampiran 13. Data hasil uji coba instrumen kinerja guru.....	114
Lampiran 14. Hasil uji reliabilitas dan validitas.....	116
Lampiran 15. Hasil perhitungan statistik deskriptif.....	119
Lampiran 16. Hasil uji normalitas data.....	123
Lampiran 17. Hasil uji lineraitas data.....	124
Lampiran 18. Hasil uji korelasi dan regresi.....	126
Lampiran 19. Nomogram Harry King.....	127
Lampiran 20. Daftar guru SMK N 1 Sedayu.....	128
Lampiran 21. Dokumentasi ISO 9001: 2008.....	129

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menciptakan struktur baru, yaitu struktur global. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang disertai dengan semakin kencangnya arus globalisasi dunia membawa dampak tersendiri bagi dunia pendidikan. Sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu faktor kunci dalam persaingan global, yakni bagaimana menciptakan SDM yang berkualitas dan memiliki keterampilan serta berdaya saing tinggi untuk menghadapi era global seperti saat ini.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan. Tujuan utama SMK adalah untuk memproduksi tenaga-tenaga terampil yang berkompeten di bidangnya, sesuai dengan permintaan masyarakat pada umumnya, dan dunia industri pada khususnya. Dimana lulusan-lulusan SMK dituntut untuk bisa memenuhi spesifikasi, kualifikasi, keahlian, dan keterampilan di bidangnya.

Kebutuhan dunia industri akan tenaga terampil berkualitas mendorong suatu lembaga pendidikan tidak terkecuali SMK untuk melakukan suatu penjaminan terhadap proses pendidikan yang dilaksanakan dengan harapan kepuasan konsumen dapat terpenuhi. Sebagai komitmen terhadap mutu, pemerintah merancang sistem penjaminan mutu pendidikan (SPMP) yang dituangkan dalam Permendiknas No. 63 Tahun 2009. Dalam Permendiknas tersebut dinyatakan bahwa penjaminan mutu

adalah serangkaian proses dan sistem yang terkait untuk mengumpulkan, menganalisis, dan melaporkan data mutu tentang kinerja staf, program, dan lembaga. Dengan demikian diharapkan adanya perbaikan yang berkelanjutan untuk menciptakan budaya mutu. (<http://edu-articles.com/ujung-tombak-penjaminan-mutu-pendidikan/>)

Salah satu upaya dari lembaga pendidikan yang dalam konteks permasalahan ini adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) untuk melakukan penjaminan mutu proses pendidikan yaitu dengan menerapkan sistem manajemen mutu berbasis ISO 9001 : 2008. Sebagai standar mutu internasional, implementasi sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2008 secara konsisten akan meningkatkan mutu sekolah serta efisiensi dalam pengelolaan sumber daya sekolah. Selain itu, diharapkan ada suatu proses penyempurnaan berkelanjutan (*continual improvement*) terhadap kinerja sekolah sehingga kualitas dan *output* sekolah sebagai sebuah institusi pendidikan selalu menjadi lebih baik dari waktu ke waktu.

Dr. Stanislav Karapetrovic (2001), seorang pakar sistem manajemen mutu dengan fokus pendidikan, menyebutkan beberapa manfaat nyata yang akan diperoleh institusi pendidikan yang menerapkan standar ISO 9001 : 2008. Manfaat-manfaat tersebut antara lain :

- (1) Dokumentasi sistem manajemen mutu ISO 9001 akan membuat proses kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung nyaman, terarah, dan dapat diterima;
- (2) Dokumentasi juga meningkatkan pengertian antar pengajar dan staf serta dapat digunakan untuk melatih staf baru;
- (3) Operasional institusi pendidikan lebih efisien, masalah mutu dapat diidentifikasi, diperbaiki, dicegah, dan kegiatan *improvement* dapat dilakukan secara sistematis;
- (4) Audit mutu internal memungkinkan setiap pengajar dan staf untuk mengemukakan dan memecahkan persoalan-persoalan yang ada. Di sisi lain, siswa dan pihak terkait lainnya dapat memanfaatkan proses formal yang ada untuk memberikan tanggapan terhadap proses pelayanan

yang berjalan; (5) Sistem manajemen mutu memberikan penjabaran yang jelas terhadap hak dan kewajiban siswa, pengajar, maupun staf; (6) Audit yang dilakukan oleh badan sertifikasi independen menghadirkan perspektif eksternal yang lebih objektif. Hal ini membuka peluang adanya peningkatan mutu. Beberapa hal yang mungkin diidentifikasi dalam proses audit eksternal yaitu kekuatan, kelemahan, dan beberapa potensi *improvement* yang belum dijalankan; (7) Kemudahan dalam proses pemasaran dan akreditasi. (http://www.bikasolusi.co.id/implementasi-iso-90012008-pada-institusi_pendidikan-di-smk-jakarta-pusat-1/)

Berdasarkan konsep dan manfaat sistem manajemen mutu di atas, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang sudah memiliki sertifikasi ISO 9001 : 2008 mempunyai kelebihan bahwa penerapan ISO 9001 : 2008 secara periodik akan diaudit badan sertifikasi ISO yaitu pada saat awal sertifikasi dan satu tahun sekali *surveillance visit*. Kehadiran pihak ketiga dari badan sertifikasi ISO tersebut akan mendorong sekolah untuk secara efektif menerapkan dan memelihara ISO 9001 : 2008 sebagai standar manajemen yang telah dipilih. Hal tersebut dapat dirasakan dengan adanya dokumentasi-dokumentasi, alur kerja, komunikasi, *job description*, dan prosedur operasi standar (SOP) yang sudah terkelola dengan baik sehingga semua elemen organisasi sekolah dapat memahami tugasnya masing-masing.

Namun dalam pelaksanaannya, implementasi ISO 9001 : 2008 di sekolah-sekolah sebagian besar cenderung hanya formalitas untuk memenuhi kebijakan dari Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah (Dirjen Dikdasmen) sekaligus untuk mengangkat nama sekolah di mata masyarakat. Padahal biaya untuk sertifikasi ISO itu sendiri sangat mahal. Dari data observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, biaya untuk registrasi mencapai 34 juta rupiah dan setiap tahun harus membayar sekitar 13 juta rupiah untuk badan sertifikasi ISO. Hal tersebut belum diimbangi

dengan kinerja yang maksimal dari setiap elemen organisasi sekolah untuk menerapkan standar sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2008.

SMK Negeri 1 Sedayu merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan di Kabupaten Bantul yang beralamat di Kemusuk, Sedayu, Argomulyo, Bantul, Yogyakarta 55753. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada tanggal 7 Februari 2012, SMK Negeri 1 Sedayu mulai menerapkan ISO 9001 : 2008 pada 1 April 2009 dan mulai teregistrasi tanggal 7 Juni 2010 dari PT TUV Rheinland dengan nomor registrasi 01100106342. Pengendalian mutu yang diterapkan berdasarkan pada prinsip *plan, do, check, and action* yaitu merencanakan program, melaksanakan sesuai apa yang direncanakan secara terukur dan terdokumentasi, dan selalu meninjau program yang dilaksanakan untuk melakukan perbaikan berkelanjutan. Perangkat utama untuk mengukur berjalannya kinerja melalui *internal audit, external audit, dan management review*.

Menurut pendapat Paryana, M.T. selaku ketua QMR (*Quality Management Representatif*) secara keseluruhan implementasi standar ISO 9001 : 2008 di SMK Negeri 1 Sedayu belum berjalan secara maksimal. Bukti nyata dari pendapat tersebut yaitu masih kurangnya masukan-masukan dari para *stakeholder* masyarakat yang berkepentingan dalam pendidikan. *Stakeholder* masyarakat meliputi orang tua siswa, pengamat dan ahli pendidikan, perusahaan yang membutuhkan tenaga terdidik, penyedia alat pendidikan, dan lain-lain. Selama ini setiap divisi dalam organisasi sekolah belum secara aktif berinteraksi dengan para *stakeholder* tersebut. Padahal interaksi dengan para *stakeholder* pendidikan mempunyai peranan penting untuk mengetahui sejauh mana kualitas pelayanan sekolah yang sudah diterapkan dan

diharapkan adanya masukan-masukan yang membangun untuk lebih meningkatkan mutu pelayanan demi kepuasan pelanggan pendidikan.

Pemahaman warga sekolah tentang mekanisme sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008 juga sangat berperan penting dalam penerapannya di lingkungan sekolah. Jika pemahaman warga sekolah tentang mekanisme ISO sudah baik, maka kesadaran dan tanggung jawab akan tugas dari masing-masing personil organisasi sekolah tentu saja semakin tinggi. Dengan demikian penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008 menjadi lebih efektif sehingga mampu memberikan pelayanan terbaik untuk pelanggan pendidikan. Guru merupakan salah satu warga sekolah yang harus paham tentang mekanisme sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008 karena mereka berinteraksi langsung dengan siswa yang merupakan salah satu dari pelanggan pendidikan.

Berpegang pada filosofi sistem manajemen mutu, yaitu merencanakan dan melaksanakan sesuai apa yang direncanakan secara terukur dan terdokumentasi, dalam hal ini guru dituntut kinerjanya untuk memberikan pelayanan terbaik demi peningkatan mutu pendidikan. Dalam Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya menyatakan bahwa tugas utama guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah serta tugas tambahan yang relevan dengan fungsi sekolah.

Untuk meningkatkan mutu pendidikan sehingga dapat mencetak produk lulusan yang berkompeten dan mampu bersaing di era global tidak lepas dari peran guru sebagai ujung tombak pendidikan. Guru merupakan orang yang berinteraksi langsung dengan siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Keberhasilan proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh kinerja guru, maka setiap usaha peningkatan mutu pendidikan perlu memberikan perhatian besar kepada peningkatan kinerja seorang guru. Dengan penerapan SMM ISO 9001: 2008 di SMK Negeri 1 Sedayu, tanggung jawab, kewenangan, dan tugas guru ditegaskan kembali dalam isi pedoman mutu. Guru juga diwajibkan untuk membuat serta menyusun administrasi guru. Kurikulum ditinjau setiap tahun agar selaras dengan kebutuhan siswa sekaligus melakukan perbaikan berkelanjutan untuk mencapai mutu yang diharapkan.

Dari uraian di atas seharusnya dengan penerapan standar ISO 9001 : 2008 di SMK Negeri 1 Sedayu, kinerja guru lebih optimal dalam proses belajar mengajar. Implementasi sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2008 secara konsisten akan meningkatkan mutu sekolah serta efisiensi dalam pengelolaan sumber daya sekolah. Sumber daya sekolah yang paling berpengaruh dalam hal ini adalah sumber daya manusia yang terdiri dari guru, karyawan, dan siswa. Guru mempunyai peranan paling penting dalam pembelajaran dan diharapkan adanya *continual improvement* pada proses belajar-mengajar sehingga dapat mencetak lulusan yang berkualitas. Maka dari itu perlu diketahui pengaruh penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008 terhadap kinerja guru. Berdasarkan hal tersebut, peneliti memilih judul penelitian tentang pengaruh penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2008 terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Sedayu.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang terkait dengan hal-hal berikut :

1. Implementasi SMM ISO 9001: 2008 dengan biaya mahal belum diimbangi oleh kinerja maksimal dari setiap elemen organisasi sekolah.
2. Kurangnya masukan-masukan dari para *stakeholder* masyarakat yang berkepentingan dalam pendidikan.
3. Pemahaman warga sekolah tentang mekanisme penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2008 belum diketahui.
4. Belum diketahui efektifitas penerapan standar ISO 9001 : 2008 sebagai salah satu usaha untuk melakukan penjaminan mutu pendidikan.
5. Belum diketahui pengaruh penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2008 terhadap kinerja guru.

C. Batasan Masalah

Pada penelitian ini, pembatasan masalah dimaksudkan untuk lebih memfokuskan permasalahan yang akan dibahas untuk mendapatkan tingkat kedalaman penelitian secara maksimal. Permasalahan dibatasi pada komponen penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008 terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Sedayu yang mengacu pada identifikasi masalah butir tiga.

D. Rumusan Masalah

Adakah pengaruh penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008 terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Sedayu?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001 : 2008 terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Sedayu.

F. Manfaat Penelitian

Setelah mengetahui tujuan penelitian, manfaat yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis
 - a. Memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang ilmu pendidikan dalam penerapan sistem manajemen mutu berdasarkan standar ISO 9001 : 2008 untuk meningkatkan mutu pendidikan.
 - b. Menjadi kontribusi bahan acuan bagi peneliti lain dalam mengkaji masalah sistem manajemen mutu sekolah dari sudut pandang yang berbeda.
2. Manfaat praktis
 - a. Pertimbangan bagi sekolah untuk menentukan langkah dan strategi untuk meningkatkan mutu pendidikan berdasarkan standar ISO 9001 : 2008
 - b. Sebagai acuan sekolah yang bersangkutan dan sekolah lain dalam mengoptimalkan sumber daya guru untuk kemajuan sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Sistem Manajemen Pendidikan

1. Pengertian Manajemen

Menurut Terry (1972: 4) *“management is as distinct process consisting of planning, organizing, actuating, and controlling performed to determine and accomplish stated objectives by the use human beings and other resources”*. Kutipan tersebut menjelaskan bahwa manajemen adalah suatu proses yang khas, terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Definisi manajemen menurut Aldag & Stearns (1987: 11) *“management is a process of planning, organizing and staffing, directing, and controlling activities in an organization in a systematic way in order to achieve a common goal”*. Arti harfiahnya manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian dan kepegawaian, mengarahkan, dan mengendalikan kegiatan dalam sebuah organisasi secara sistematis untuk mencapai tujuan bersama. Lebih jelasnya Aldag & Stearns mengemukakan bahwa manajemen adalah suatu proses yang sistematis dalam mengejar tujuan bersama, dengan kata lain praktik manajemen membutuhkan penugasan dan kegiatan yang diturunkan dari keinginan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan oleh anggota organisasi.

Nanang Fattah (2009: 1) mengartikan manajemen sebagai proses merencana, mengorganisasi, memimpin, dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala

aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien. Hal senada juga diungkapkan oleh Richard L. Daft (1991: 5) *“management is the attainment of organizational goals in an effective and efficient manner through planning, organizing, leading, and controlling organizational resources”*. Maksudnya manajemen adalah pencapaian tujuan-tujuan organisasional secara efektif dan efisien melalui perencanaan, pengelolaan, kepemimpinan, dan pengendalian sumber daya-sumber daya organisasional.

Selain pengertian di atas, manajemen diartikan juga sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu oleh Luther Gulick (Fattah 2009: 1), manajemen sebagai ilmu karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Dikatakan sebagai kiat oleh Follet (Fattah 2009: 1) karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan dalam tugas. Dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan para profesional dituntun oleh kode etik. Sementara itu, Hikmat (2009: 11) menyatakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif yang didukung oleh sumber-sumber lainnya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan oleh para tokoh tersebut memperlihatkan adanya perbedaan dalam mengungkapkan pengertian manajemen. Sebagian tokoh mengartikan manajemen sebagai suatu ilmu, seni, kiat, dan profesi, sedangkan sebagian lainnya mengartikan manajemen sebagai proses. Namun pada

dasarnya manajemen mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya manusia dan sumber daya-sumber daya lain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan secara efektif dan efisien. Dengan adanya manajemen, suatu kelompok atau organisasi dapat terkendali secara sistematis dan mampu mengeksplorasi sumber daya-sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien dalam usahanya untuk mencapai tujuan bersama.

2. Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses pengelolaan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Manajemen pendidikan menurut Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana (2008: 4) adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerja sama kelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya agar efektif dan efisien.

Sesependapat dengan hal tersebut, Hikmat (2009: 21) mengemukakan bahwa manajemen pendidikan adalah keseluruhan proses penyelenggaraan dalam usaha kerjasama dua orang atau lebih dan atau usaha bersama untuk mendayagunakan semua sumber (personal maupun material) secara efektif, efisien, dan rasional untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Menurut Husaini Usman (2011: 12) manajemen pendidikan didefinisikan sebagai seni dan ilmu mengelola sumber daya manusia untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pandangan lain mengenai manajemen pendidikan dikemukakan oleh Mulyono (2009: 35) bahwa manajemen pendidikan adalah sekumpulan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi pendidikan dengan memberdayakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Sementara itu Suryosubroto (2004: 26-27) berpendapat bahwa manajemen pendidikan pada pokoknya adalah semua bentuk usaha bersama untuk mencapai tujuan pendidikan itu dengan merancang, mengadakan, dan memanfaatkan sumber-sumber (manusia, uang, peralatan, dan waktu). Tujuan pendidikan memberikan arah kegiatan serta kriteria keberhasilan kegiatan itu. Tujuan pendidikan juga merupakan landasan kegiatan manajemen pendidikan tersebut. Secara ringkas perlu ditegaskan :

- a. Manajemen pendidikan merupakan bentuk kerjasama personil pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan itu.
- b. Manajemen pendidikan merupakan suatu proses yang daur (siklus) penyelenggaraan pendidikan dimulai dari perencanaan, diikuti oleh pengorganisasian, pengarahan, pelaksanaan, pemantauan, penilaian tentang usaha sekolah untuk mencapai tujuan.
- c. Manajemen pendidikan merupakan usaha untuk melakukan pengelolaan sistem pendidikan.

- d. Manajemen pendidikan merupakan kegiatan memimpin, mengambil keputusan serta berkomunikasi dalam organisasi sekolah sebagai usaha untuk mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan pengertian manajemen pendidikan yang dikemukakan oleh beberapa tokoh tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen pendidikan merupakan sebuah proses pengelolaan sumber daya manusia dan sumber daya-sumber daya lainnya dalam organisasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Berhasil tidaknya sebuah organisasi atau lembaga pendidikan akan sangat tergantung pada bagaimana pengelolaannya. Bermutu atau tidaknya sebuah hasil produksi barang maupun jasa juga sangat ditentukan oleh bagaimana proses pengelolaan, dan bagaimana jalannya pada bahan yang diproses. Oleh sebab itu, apabila sebuah lembaga pendidikan dikelola dengan baik, maka akan menghasilkan *output* yang baik pula. Apalagi jika didukung oleh *input* yang baik, proses yang baik, serta sarana dan prasarana yang memadai.

3. Sistem Manajemen Pendidikan

Menurut L. Ackov, definisi sistem adalah setiap kesatuan secara konseptual atau fisik yang terdiri dari bagian-bagian dalam keadaan saling tergantung satu sama lainnya (<http://www.idafazz.com/pengertian-sistem.php>). Mengacu pada definisi tersebut, sistem manajemen pendidikan dapat diartikan sebagai proses pengelolaan organisasi pendidikan secara menyeluruh, terdiri dari bagian-bagian konseptual yang saling berkaitan satu sama lain untuk mencapai tujuan pendidikan dengan mengerahkan sumber daya-sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien.

Pengelolaan sistem manajemen pendidikan yang baik akan membuat organisasi pendidikan, dalam hal ini sekolah menjadi sekolah yang efektif. Sekolah yang efektif adalah sekolah yang dapat menggunakan sumber daya sehemat mungkin, namun bisa menghasilkan lulusan yang bermutu. Hal ini didasari oleh pengertian bahwa sekolah merupakan sebuah sistem, sehingga penguraian karakteristik sekolah efektif mendasarkan pada *input*, proses, dan *output*. *Output* memiliki tingkat kepentingan tertinggi, sedangkan proses memiliki tingkat kepentingan satu tingkat lebih rendah dari *output*, dan *input* memiliki tingkat kepentingan dua tingkat lebih rendah dari *output*. (Depdiknas, 2001: 12)

Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia, karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses pendidikan yaitu berupa sumber daya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses pendidikan. *Input* sumber daya pendidikan meliputi sumber daya manusia yaitu kepala sekolah, guru, karyawan, siswa, dan sumber daya lainnya yaitu peralatan, perlengkapan, dana, dan sebagainya. *Input* perangkat pendidikan meliputi struktur organisasi sekolah, peraturan perundang-undangan, kurikulum, dan sebagainya. *Input* harapan berupa visi, misi, tujuan serta sararan yang ingin dicapai oleh sekolah.

Proses merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain, dan hasil proses ini yang nantinya akan mempengaruhi *output*. Dalam pendidikan, yang dimaksud dengan proses adalah proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, proses monitoring dan evaluasi dengan menekankan bahwa proses belajar mengajar memiliki tingkat kepentingan tertinggi dibandingkan dengan proses-proses lainnya.

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi langsung antara guru dan siswa di dalam kelas secara sistematis, terencana, dan bertujuan. Guru sebagai pengelola proses pembelajaran dituntut untuk mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, mampu mendorong motivasi dan minat belajar, dan benar-benar mampu untuk memberdayakan peserta didik. Maksud dari memberdayakan peserta didik yaitu peserta didik tidak hanya sekedar menguasai pengetahuan yang diajarkan oleh guru, akan tetapi pengetahuan tersebut juga telah menjadi muatan nurani peserta didik, dihayati, diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, dan yang lebih penting lagi peserta didik tersebut mampu untuk mengembangkan dirinya. (Depdiknas, 2001: 26)

Sekolah memiliki *output* yang diharapkan. *Output* sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses pembelajaran dan manajemen di sekolah. Pada umumnya, *output* dapat diklarifikasikan menjadi dua, yaitu *output* berupa prestasi akademik dan prestasi non akademik. *Output* prestasi akademik misalnya, NEM, lomba karya ilmiah remaja, lomba (bahasa inggris, matematika, fisika), cara-cara berpikir (kritis, kreatif, nalar, rasional, induktif, deduktif, dan ilmiah). *Output* non akademik misalnya keingintahuan yang tinggi, harga diri, perilaku sosial yang baik, dan sebagainya. (Depdiknas, 2001: 12)

Seperti yang telah diuraikan, pengelolaan dalam sistem manajemen pendidikan meliputi pengelolaan *input*, proses, dan *output* pendidikan yang saling

berpengaruh satu sama lain. Dengan pengelolaan sistem manajemen pendidikan yang baik, maka akan tercipta suatu keharmonisan sistem yang akan mempermudah pencapaian tujuan sekolah yang telah ditentukan secara efektif dan efisien. Guru merupakan elemen kunci dalam sistem pendidikan. Semua komponen lain, mulai dari kurikulum, sarana prasarana, biaya, dan sebagainya tidak akan banyak berarti apabila esensi pembelajaran yaitu interaksi guru dengan siswa tidak berkualitas. Semua komponen lain, terutama kurikulum akan hidup apabila dilaksanakan oleh guru. Begitu pentingnya peran guru dalam mentransformasikan *input-input* pendidikan, sehingga banyak pakar menyatakan bahwa di sekolah tidak akan ada perubahan atau peningkatan kualitas tanpa adanya perubahan dan peningkatan kualitas guru. Apabila *input-input* pendidikan didukung oleh kualitas guru yang baik dalam proses pembelajaran, maka akan menghasilkan *output* sekolah yang berkualitas juga.

4. Kepemimpinan dalam Manajemen Pendidikan

Pemimpin pada hakikatnya adalah seorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan. Seperti yang dikemukakan oleh Usman (2011: 282), kata kunci kepemimpinan adalah mempengaruhi. Sedangkan yang dimaksud dengan kepemimpinan adalah ilmu dan seni mempengaruhi orang atau kelompok untuk bertindak seperti yang diharapkan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Pemimpin tertinggi dalam organisasi pendidikan disebut kepala sekolah. Seorang kepala sekolah harus dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, dan kalau perlu memaksa orang lain agar ia menerima

pengaruh itu selanjutnya berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian suatu maksud atau tujuan tertentu (Mulyono, 2009: 148). Sukses atau gagalnya suatu sekolah antara lain sangat ditentukan oleh ketangguhan kepala sekolahnya. Secara umum, kepala sekolah yang tangguh memiliki kemampuan memobilisasi sumber daya sekolah, terutama sumber daya manusia, untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong suatu sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran sekolahnya melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut memiliki kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang tangguh agar mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk meningkatkan mutu sekolah.

Sekolah dapat dikatakan efektif apabila terdapat kesesuaian dan ketepatan antara tujuan dan pencapaiannya. Untuk mencapai sekolah efektif dengan pengelolaan manajemen pendidikan yang baik, kepala sekolah memiliki peran yang kuat dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menyerasikan semua sumber daya pendidikan yang tersedia. Dalam melakukan aktivitasnya, kepala sekolah sebagai pemimpin tertinggi organisasi pendidikan dipengaruhi oleh berbagai macam faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi efektifitas pemimpin dalam manajemen pendidikan sebagaimana diungkapkan oleh H. Jodeph Reitz yang dikutip oleh Nanang Fattah (2009: 98-100), sebagai berikut :

- a. Kepribadian (*personality*), pengalaman masa lalu, dan harapan pemimpin. Hal ini mencakup nilai-nilai, latar belakang, dan pengalamannya akan mempengaruhi pilihan akan gaya kepemimpinan.
- b. Harapan dan perilaku atasan.
- c. Karakteristik, harapan, dan perilaku bawahan mempengaruhi terhadap apa gaya kepemimpinan.

- d. Kebutuhan tugas, setiap tugas bawahan juga akan mempengaruhi gaya pemimpin.
- e. Iklim dan kebijakan organisasi mempengaruhi harapan dan perilaku bawahan.
- f. Harapan dan perilaku rekan.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut, maka cukup jelas bahwa kesuksesan pemimpin dalam aktivitasnya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dapat menunjang untuk berhasilnya suatu kepemimpinan. Oleh sebab itu, suatu tujuan akan tercapai apabila terjadi keharmonisan dalam hubungan atau interaksi yang baik antara atasan dengan bawahan, disamping dipengaruhi oleh latar belakang yang dimiliki pemimpin seperti motivasi diri untuk berprestasi, kedewasaan dan keleluasaan dalam hubungan sosial dengan sikap-sikap hubungan manusiawi.

Pemimpin yang efektif tidak berdasarkan pada sifat manusia tertentu, tetapi terletak pada seberapa jauh sifat seorang pemimpin dapat mengatasi keadaan yang dihadapinya. Husaini Usman (2011: 291) mengungkapkan ciri-ciri kepemimpinan efektif kepala sekolah di abad ke-21 adalah sebagai berikut:

- a. Kepemimpinan yang jujur, membela kebenaran, dan memiliki nilai-nilai utama.
- b. Kepemimpinan yang mau dan mampu mendengarkan suara guru, tenaga kependidikan, siswa, orang tua, dan anggota komite sekolah.
- c. Kepemimpinan yang menciptakan visi yang realistis sebagai milik bersama.
- d. Kepemimpinan yang percaya berdasarkan data yang dapat dipercaya.
- e. Kepemimpinan yang dimulai dari introspeksi dan refleksi terhadap diri sendiri dahulu.
- f. Kepemimpinan yang memberdayakan dirinya dan stafnya serta mau berbagi informasi.
- g. Kepemimpinan yang melibatkan semua sumber daya manusia di sekolah, mengatasi hambatan-hambatan untuk berubah baik secara personal maupun organisasional (Rheinhartz & Beach, 2004)

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengelolaan manajemen pendidikan. Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi dalam organisasi sekolah harus dapat

memahami, medalami, dan menerapkan ilmu manajemen untuk menunjang tugas dan tanggung jawabnya. Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif dapat menumbuhkan kepercayaan dan memotivasi seluruh warga sekolah untuk melaksanakan tugas masing-masing dengan baik. Jika setiap komponen organisasi sekolah melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik, maka akan mempermudah dalam pencapaian tujuan sekolah secara efektif dan efisien.

B. Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2008

1. Pengertian Sistem Manajemen Mutu ISO 9001 : 2008

Sistem manajemen mutu adalah kesatuan dari kebijakan, prosedur, manual, struktur organisasi, dan aturan-aturan lain untuk mengatur aktifitas-aktifitas yang terkait dengan mutu. Tujuan sistem manajemen mutu adalah untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dan berorientasi demi kepuasan pelanggan. Sedangkan pelanggan dalam organisasi pendidikan terdiri dari pelanggan utama yaitu pelajar yang secara langsung menerima jasa, pelanggan kedua yaitu orang tua, gubernur atau sponsor pelajar yang memiliki kepentingan langsung secara individu maupun institusi, dan pelanggan ketiga yaitu pihak yang memiliki peran penting, meskipun tidak langsung seperti pemerintah dan masyarakat secara keseluruhan. (Sallis, 2011: 68)

ISO singkatan dari *International Standardization Organization* yang merupakan federasi badan-badan standarisasi dari seluruh dunia. Berdiri pada 23 Februari 1947 di Jenewa, Switzerland. ISO pada awalnya dibentuk untuk membuat dan memperkenalkan standarisasi internasional untuk apa saja. Standar yang sudah kita kenal antara lain standar jenis film fotografi, ukuran kartu telepon, kartu ATM

bank, ukuran dan ketebalan kertas, dan lain sebagainya. Dalam menetapkan suatu standar tersebut, mereka mengundang wakil anggotanya dari 170 negara untuk duduk dalam *Technical Committee* (<http://kasmancepu.wordpress.com>).

ISO 9000 merupakan kumpulan standar sistem manajemen mutu (SMM) yang disusun oleh *Technical Committee-176* (TC-176) pada pertengahan 1980 dan ditetapkan sebagai ISO 9000 pada tahun 1987. ISO 9000 menguraikan serangkaian kegiatan terencana dan sistematis yang diimplementasikan ke dalam sistem mutu untuk memberikan keyakinan bahwa suatu produk akan memenuhi persyaratan mutu. Perkembangan ISO dimulai dari tahun 1987 disebut ISO 9000: 1987, kemudian menjadi ISO 9000: 1994, dan pada tahun 2000 ISO menggabungkan ketiga standar 9001, 9002, 9003 menjadi hanya satu standar yaitu ISO 9001: 2000. Versi 2000 ini membuat perubahan mendasar dalam konsep sistem manajemen mutu dengan menempatkan manajemen proses sebagai landasan pengukuran, pengamatan, dan peningkatan tugas serta aktifitas organisasi daripada hanya melakukan inspeksi pada produk akhir. (<http://kasmancepu.wordpress.com/sejarah-iso-9001/>)

Pada 14 November 2008, ISO telah merilis edisi terbaru dari standar ISO 9001, yaitu ISO 9001: 2008. Dalam standar ISO 9001 versi terbaru ini ada hal-hal yang perlu diperhatikan seperti apa yang diungkapkan oleh Kasman dalam blognya, yaitu :

- a. Untuk membuktikan pemenuhan persyaratan ISO 9001: 2008, organisasi harus mampu menyediakan bukti objektif (tidak perlu terdokumentasi) bahwa SMM telah diterapkan secara efektif.
- b. Analisis dari proses sebaiknya merupakan sumber untuk menetapkan jumlah dokumen yang diperlukan bagi SMM, guna memenuhi persyaratan ISO 9001: 2008. Bukan dokumentasi yang menentukan proses.
- c. ISO 9001: 2008 memberikan fleksibilitas bagi organisasi untuk memilih pendokumentasian SMM, memungkinkan setiap organisasi mengembangkan

- jumlah minimum dari dokumentasi yang diperlukan untuk mendemonstrasikan perencanaan yang efektif, operasi, dan kontrol prosesnya serta penerapannya dan peningkatan dari efektifitas SMM.
- d. Penekanan bahwa ISO 9001 memberi syarat *documented quality management system* dan bukan *system of document*.

Bagi organisasi yang ingin menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008, sekaligus memperoleh sertifikat ISO 9001: 2008 dapat mengikuti langkah-langkah yang dikemukakan oleh Vincent Gaspersz (2001: 18) yang dikutip oleh Setyaningsih (2011: 16-17). Langkah-langkah ini hanya sebagai panduan yang dapat diterapkan secara bersamaan atau tidak berurutan, tergantung pada kultur dan kematangan kualitas organisasi. Langkah-langkah tersebut adalah :

- a. Memperoleh komitmen dari manajemen puncak.
- b. Membentuk komite pengarah (*Steering Committee*) atau koordinator ISO.
- c. Mempelajari persyaratan-persyaratan standar dari sistem manajemen ISO 9001: 2008.
- d. Melakukan pelatihan (*training*) terhadap semua anggota organisasi.
- e. Memulai peninjauan ulang manajemen (*management review*).
- f. Identifikasi kebijakan kualitas, prosedur-prosedur, dan instruksi-instruksi yang dibutuhkan yang dituangkan dalam dokumen-dokumen tertulis.
- g. Implementasi sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008.
- h. Memulai audit sistem manajemen mutu perusahaan.
- i. Memilih register
- j. Registrasi

Keuntungan penerapan ISO 9001 pada lembaga pendidikan menurut Sendari (Usman, 2011: 550) adalah dengan diperolehnya sertifikat ISO 9001 oleh suatu sekolah, berarti sekolah tersebut terbukti telah menerapkan sistem penjaminan mutu ISO 9001. Beberapa keuntungan yang dapat diperoleh dengan diterimanya sertifikat ISO 9001 pada suatu sekolah adalah dapat menetapkan aturan-aturan dasar untuk sistem kualitas terhadap barang/jasa agar tetap konsisten, terdokumentasi, dan terevaluasi. Lebih detail, keuntungan bagi sekolah yang dapat dirasakan dengan menerapkan sistem penjaminan mutu ISO 9001 adalah sebagai berikut :

- a. Mendapatkan pengakuan secara internasional mengenai sistem penjaminan mutu.
- b. Memperoleh posisi yang lebih baik dibanding dengan pesaing.
- c. *Rework* (pekerjaan berulang) produk yang gagal mulai berkurang sehingga terjadinya penghematan dan mengurangi keluhan pemberi tugas.
- d. Meningkatkan kerja sama antar personel dalam suatu departemen, karena implementasinya menurut pertemuan yang produktif.
- e. Prosedur dan instruksi kerja suatu proyek semakin sempurna dengan semakin banyak ditemukannya *forming product* melalui *management review*. Dengan prosedur kerja yang semakin sempurna akan memberikan kualitas produk yang terkendali.
- f. Struktur organisasi semakin jelas tanggung jawab wewenang dan tanggung jawab kerjanya.
- g. Dari segi pemasaran, kini lebih meningkatkan kepercayaan pihak pemberi tugas sehingga dapat ikut berperan pada pasar bebas.
- h. Cara kerja lebih tertib, semua tugas ada penanggungjawabnya.
- i. *File file* penyimpanan data lebih mudah dicari dan terkendali.
- j. Dikarenakan seluruh kegiatan proses konstruksi terdokumentasi dan terevaluasi serta setiap langkah kegiatan dapat ditelusuri, maka jika terjadi ketidaksesuaian prosedur mudah dicari tindakan perbaikannya.

Seri terbaru ISO 9001: 2008 ini lebih fokus pada efektifitas perbaikan yang berkesinambungan (*continual improvement*) dengan pilar utama pola berfikir PDCA (*Plan, Do, Check, Action*), dimana dalam setiap proses senantiasa melakukan perencanaan yang matang, implementasi yang terukur dengan jelas, dilakukan evaluasi dan analisis data yang akurat serta tindakan perbaikan yang sesuai. Terdapat delapan prinsip yang digunakan tim manajemen suatu organisasi untuk meningkatkan mutu pendidikan agar proses yang berlangsung sesuai dengan fokus utama yaitu efektifitas *continual improvement*. Usman (2011: 554-555) memaparkan kedelapan prinsip itu adalah sebagai berikut :

- a. Berfokus pada pelanggan
Pelanggan pendidikan adalah peserta didik, orang tua/wali peserta didik, keluarga, pemerintah, pengusaha, dan alumni. Pelanggan harus dipuaskan dengan mutu yang dihasilkan dunia pendidikan. Jika tidak dapat mempertahankan mutu, lembaga pendidikan itu akan bubar (mati).

b. Kepemimpinan

Seorang pemimpin harus mampu mengembangkan visi dan misi untuk mencapai tujuan organisasi. Pemimpin harus dapat memberikan inspirasi bagi bawahannya, memfasilitasi sarana dan prasarana agar bawahan dapat bekerja optimal, serta melakukan komunikasi yang efektif. Kepemimpinan merupakan variabel kunci yang turut menentukan keberhasilan organisasi. Kepemimpinan harus menekankan penerapan hasil penelitian untuk meningkatkan mutu organisasinya.

c. Melibatkan semua orang

Organisasi membutuhkan kemampuan anggotanya untuk berinovasi dan berkreasi guna menguntungkan organisasinya. Tanpa bantuan tenaga tata usaha dan peserta didik, guru dan kepala sekolah kurang berfungsi dalam menjalankan perannya.

d. Pendekatan proses

Hal ini menyangkut efisiensi dan efektifitas sebagai inti kegiatan organisasi. Ada yang berpendapat bahwa proses pendidikan lebih penting dibandingkan hasilnya.

e. Pendekatan sistem dalam manajemen

Hal ini mengingatkan pentingnya peran masing-masing subsistem yang saling terkait dalam proses untuk mencapai hasil terbaik.

f. Peningkatan terus menerus

Peningkatan yang kontinyu adalah sasaran dari semua sistem mutu. Pendidikan harus terus-menerus meningkatkan mutunya dan staf harus selalu ditingkatkan kompetensinya.

g. Pendekatan fakta untuk pengambilan keputusan

Setiap keputusan harus berdasarkan data dan informasi yang akurat, relevan, dan *up to date*.

h. Hubungan yang saling menguntungkan

Setiap organisasi dalam berhubungan dengan organisasi lainnya hendaknya menerapkan hubungan yang saling menguntungkan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008 ini merupakan sistem manajemen yang digunakan untuk mengendalikan dan mengarahkan organisasi untuk mencapai mutu yang ditetapkan. Pada ISO 9001: 2008 lebih menekankan pada efektifitas proses sebagai landasan pengukuran dan pengamatan daripada hanya melakukan penilaian pada hasil akhir. Fokus utama dalam peningkatan mutu yaitu proses perbaikan yang berkesinambungan dengan pilar utama pola berfikir PDCA (*Plan, Do, Check, Action*). Mengingat banyaknya manfaat yang dapat diambil, sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008 dibutuhkan

oleh organisasi-organisasi yang menginginkan suatu peningkatan mutu dari produk yang dihasilkan. Tidak terkecuali organisasi-organisasi dalam bidang pendidikan, misalnya sekolah menengah kejuruan (SMK). SMK membutuhkan SMM ISO 9001: 2008 untuk meningkatkan kualitas mutu lulusannya agar dapat bersaing dan diterima oleh dunia industri sebagai tenaga kerja yang handal.

2. Penerapan Sistem Manajemen Mutu dalam Bidang Pendidikan

Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008 pada lembaga pendidikan yang sebelumnya digunakan oleh dunia industri, disebabkan karena keinginan untuk memperbaiki sistem pendidikan. Sistem manajemen mutu ini merupakan bentuk konkret dari adanya keperluan peningkatan kualitas lulusan melalui penjaminan proses produk mutu lulusan sehingga dengan penerapan sistem mutu ini diharapkan adanya peningkatan kualitas lulusan yang dapat diterima oleh dunia industri (Giusti Purbo Ningrum, 2009: 16-17)). Alasan lain dunia pendidikan menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008 adalah agar ada kesamaan bahasa antar institusi pendidikan di dalam dan luar negeri (Rifa, 2010). Lebih lanjut dijelaskan bahwa kesamaan bahasa yang dimaksud adalah kesamaan indikator kualitas yang dimiliki institusi pendidikan.

Mulyono (2009: 307) menjelaskan bahwa penerapan manajemen mutu ISO 9001: 2008 di lingkungan lembaga pendidikan bertujuan untuk : (a) meningkatkan kepuasan pelanggan melalui pelayanan pendidikan; (b) membangun kesadaran tentang perlunya melakukan pelayanan secara prima terhadap pelanggan; (c) mendidik diri sendiri (pengelola lembaga pendidikan) agar taat terhadap sesuatu yang disepakati; dan (d) menyiapkan dokumen mutu.

Hal utama yang perlu diperhatikan dalam penerapan sistem manajemen mutu pada lembaga pendidikan menurut Rudi Suardi yang dikutip oleh Giusti Purbo Ningrum (2009: 17-18) adalah alasan yang mendasari keputusan itu dibuat, tujuan khusus, proses yang terjadi di dalam organisasi, ukuran, serta struktur organisasi. Hal ini dapat dipahami dengan melihat sasaran mutu yang ingin dicapai suatu organisasi tersebut. Jika organisasi tersebut adalah sekolah, maka sasaran mutu yang ingin dicapai tentu saja berbeda dengan sasaran mutu yang ingin dicapai misalnya oleh perusahaan asuransi. Cara pencapaian atau proses di dalam organisasi tersebut tentu saja akan berbeda.

Penerapan ISO 9001 untuk dunia pendidikan memang bisa menimbulkan kekeliruan pemahaman yang fatal jika kurang hati-hati dalam memahami dan mengejawantahkannya ke dalam lembaga pendidikan. Misalnya mengenai *input* dan *output* pendidikan, yakni bahwa *output* lembaga pendidikan adalah lulusan dan *input* lembaga pendidikan adalah siswa. Sedangkan *input* dunia industri adalah bahan mentah dengan *output* berupa produk atau barang. Untuk menghindari kekeliruan pemahaman tersebut, maka perlu adanya pedoman penerapan sistem manajemen mutu lembaga pendidikan yang disebut dengan *International Workshop Agreement* (IWA).

IWA merupakan panduan penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008 bagi lembaga pendidikan. Panduan ini dipublikasikan oleh ISO serta disusun melalui mekanisme *workshop*, dan bukan melalui proses komite. *International Workshop Agreement* – 2 terbaru yaitu IWA-2: 2007, disetujui oleh para peserta *workshop* yang terdiri dari 47 ahli di bidang pendidikan dan penjaminan mutu

diantaranya guru, kepala sekolah, dosen, auditor, konsultan mutu, profesor, praktisi, pengamat pendidikan, dan konsultan pendidikan pada bulan November 2006. Panduan ini dikeluarkan guna memudahkan lembaga pendidikan dalam menerapkan ISO 9001 secara efektif. Dengan mengimplementasikan IWA-2 diharapkan lembaga pendidikan memiliki efektifitas yang tinggi untuk dapat memenuhi persyaratan pelanggan, memperjelas implementasi ISO 9001, dan mencapai pengembangan dan keberhasilan yang berkelanjutan. (<http://www.bikasolusi.co.id/pengenalan-iwa-2-sebagai-pedoman-smm-lembaga-pendidikan/>).

Di dalam IWA-2 2007 terdapat klausul-klausul sama halnya seperti yang terdapat pada ISO 9001: 2008, namun klausul yang terdapat dalam IWA-2 2007 sudah fokus pada bidang pendidikan. Bisa dikatakan bahwa IWA-2 2007 adalah aplikasi ISO 9001 untuk dunia pendidikan yang tetap mengacu pada desain inti standar ISO 9001. Terdapat delapan klausul utama dalam ISO 9001: 2008 maupun IWA-2 2007. Klausul-klausul tersebut adalah sebagai berikut: (1) ruang lingkup; (2) acuan normatif; (3) istilah dan definisi; (4) sistem manajemen mutu; (5) tanggung jawab manajemen; (6) manajemen sumber daya; (7) realisasi pelayanan pendidikan; (8) pengukuran, analisis, dan perbaikan. Dari delapan klausul utama tersebut masih terbagi lagi menjadi sub-klausul dan sub-subklausul yang membahas mengenai detail persyaratan implementasi ISO 9001: 2008 yang harus dipenuhi oleh organisasi pendidikan, seperti tentang pedoman mutu, pengendalian dokumen, kepuasan pelanggan, sasaran mutu, wakil manajemen, komunikasi, tinjauan manajemen, infrastruktur, lingkungan kerja, audit internal, tindakan perbaikan, tindakan pencegahan, dan lain sebagainya.

Sementara itu terdapat pula kendala dalam menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008 pada lembaga pendidikan, disebutkan oleh Nadiya Consultant yang dikutip oleh Setyaningsih (2011: 24), yaitu adanya kesulitan dalam mengidentifikasi proses kerja secara visual karena produk yang dihasilkan berupa jasa, sehingga proses penciptaan mutunya lebih sulit dikendalikan. Selain itu ditambah pula dengan adanya kesulitan pemahaman atas pengimplementasian persyaratan dalam sistem manajemen mutu tersebut pada bidang pendidikan dan beberapa persyaratan dalam sistem manajemen mutu ISO 9000 kurang memiliki relevansi dengan aspek-aspek yang dianggap penting dalam bidang pendidikan.

Jadi walaupun sebenarnya sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008 tidak diperuntukkan bagi dunia pendidikan, tetapi tetap memberikan peluang untuk dapat digunakan. Hal ini dikarenakan pada dasarnya baik dunia industri maupun dunia pendidikan menginginkan produk yang dihasilkan dapat diterima oleh konsumen. Begitu pula pada sekolah menengah kejuruan yang menginginkan lulusannya dapat menjadi tenaga kerja handal dan dapat memenuhi kualifikasi standar yang ditetapkan oleh dunia industri. Jika dunia industri sudah menerapkan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008, maka mereka juga menginginkan tenaga kerja yang memenuhi standar mutu mereka. Oleh karena itu, dengan penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008 dalam sekolah menengah kejuruan akan memberikan jaminan bahwa kualitas lulusannya akan sesuai dengan standar mutu yang diinginkan oleh dunia industri. Hal ini akan meyakinkan pihak industri untuk merekrut lulusan-lulusan SMK karena kompetensi mereka sudah layak bersaing dalam dunia kerja.

Upaya untuk mencapai mutu seperti yang diharapkan memang tidak semudah membalik telapak tangan. Untuk memperoleh mutu yang baik maka harus diciptakan suatu budaya mutu di lingkungan pendidikan. Setiap unsur yang terlibat harus saling bekerjasama, komitmen, penuh tanggung jawab, konsisten, dan berkesinambungan untuk mewujudkan mutu. Slamet P. H (Ipnugraha, 2010: 18) mengatakan bahwa berdasarkan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa manajemen peningkatan mutu memiliki prinsip :

- a. Peningkatan mutu harus dilaksanakan di sekolah.
- b. Peningkatan mutu hanya dapat dilaksanakan dengan adanya kepemimpinan yang baik.
- c. Peningkatan mutu harus didasarkan pada data dan fakta, baik bersifat kualitatif maupun kuantitatif.
- d. Peningkatan mutu harus memberdayakan dan melibatkan semua unsur yang ada di sekolah.
- e. Peningkatan mutu memiliki tujuan bahwa sekolah dapat memberikan kepuasan kepada siswa, orang tua, dan masyarakat.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008 dalam bidang pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas lulusan dan menjamin mutu lulusannya untuk dapat diterima di dunia industri sesuai dengan kualifikasi standar mutu yang ditetapkan. Walaupun pada dasarnya ISO 9001: 2008 diterapkan untuk dunia industri, namun dalam dunia pendidikan juga bisa diterapkan dengan berbagai relevansi dan pedoman penerapan sistem manajemen mutu lembaga pendidikan IWA-2. Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008 harus melibatkan seluruh komponen yang ada di sekolah dan didukung oleh kepemimpinan yang baik untuk bisa mewujudkan budaya mutu sehingga dapat dihasilkan mutu lulusan yang berkualitas sesuai dengan standar yang diinginkan oleh dunia industri.

3. Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008 di SMK Negeri 1 Sedayu

SMK Negeri 1 Sedayu merupakan sekolah menengah kejuruan di kabupaten Bantul yang beralamat di Kemusuk, Sedayu, Argomulyo, Bantul, Yogyakarta 55753. Sekolah ini sudah menerapkan SMM ISO 9001: 2008 sejak 1 April 2009 dan berhasil mendapatkan sertifikat pada 7 Juni 2010 dari PT TUV Rheinland dengan nomor registrasi 01100106342. Motto kebijakan mutu sekolah ini adalah “SMK Negeri 1 Sedayu BISA”. Sedangkan sasaran mutu SMK Negeri 1 Sedayu adalah sebagai berikut: (a) menerapkan SMM ISO 9001: 2008; (b) mengembangkan kurikulum sesuai dengan IPTEK; (c) meningkatkan kualitas sumber daya manusia; dan (d) memenuhi kepuasan pelanggan (TIM ISO SMK Negeri 1 Sedayu, 2011).

Tujuan penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008 di SMK Negeri 1 Sedayu adalah untuk mewujudkan manajemen sekolah yang sesuai persyaratan SMM ISO 9001: 2008 dan taat asas sehingga dapat memenuhi harapan *stakeholder*. Penerapan SMM ISO 9001: 2008 meliputi semua proses penyediaan jasa pendidikan menengah kejuruan yang meliputi kompetensi keahlian : Teknik Gambar Bangunan, Teknik Instalasi Tenaga Listrik, Teknik Pengelasan, Teknik Kendaraan Ringan, Teknik Permesinan, Teknik Komputer dan Jaringan di Sedayu sejak promosi sampai penelusuran tamatan.

Dalam penerapan SMM ISO 9001: 2008 di SMK Negeri 1 Sedayu terdapat uraian prosedur-prosedur terdokumentasi yang meliputi :

a. Kebijakan mutu (*Quality Policy*) dan sasaran mutu (*Quality Objectives*)

- 1) Kebijakan mutu, yaitu dokumen yang berisi maksud dan arahan secara menyeluruh dari sebuah organisasi tentang mutu. Kebijakan mutu SMK

Negeri 1 Sedayu adalah sekolah bertekad mendidik sumber daya lulusan untuk bisa memenuhi persyaratan *stakeholders* yaitu:

- a) Berbudi : Mengutamakan sikap sopan santun dan berbudaya
 - b) Inovatif : Mengikuti perkembangan IPTEK
 - c) Selaras : Berperilaku sesuai dengan kaidah kemanusiaan dan teknologi
 - d) Aspiratif : Saling menghargai pendapat orang lain
- 2) Sasaran mutu, yaitu dokumen yang berisi sesuatu yang dicari atau dituju berkaitan dengan mutu. Sasaran mutu SMK Negeri 1 Sedayu yang berkaitan dengan peningkatan kualitas sumber daya manusia khususnya guru adalah sebagai berikut (TIM ISO SMK Negeri 1 Sedayu):
- a) Menuntaskan kualifikasi lulusan seluruh guru ke jenjang sarjana (S1)
 - b) Mengikuti pelatihan kompetensi keahlian masing-masing sesuai dengan perkembangan teknologi sebesar 90%
 - c) Tingkat kehadiran guru dalam proses belajar mengajar di kelas minimal 95%
 - d) Guru selalu berpedoman pada RPP pada setiap proses pembelajaran minimal 95%
 - e) Tenaga pendidik memiliki kemampuan di bidang IT (misal: mengajar dengan LCD, materi pelajaran online di website) minimal 30%
 - f) Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan pencapaian target kurikulum sebesar 100%
 - g) Tingkat kelulusan peserta didik pada Ujian Nasional tahun ajaran 2011/2012 sebesar 100%

b. Pedoman Mutu (*Quality Manual*)

Dokumen ini berisi kebijakan yang berkaitan dengan komitmen terhadap penerapan mutu maupun pencapaian dan pemenuhan persyaratan dari standar sistem manajemen mutu. Organisasi harus menetapkan dan memelihara pedoman mutu yang mencakup:

- 1) Lingkup sistem manajemen mutu
- 2) Prosedur-prosedur terdokumentasi untuk sistem manajemen mutu
- 3) Uraian interaksi antar proses sistem manajemen mutu

c. Prosedur Operasi Standar (*Standard Operating Procedure*)

Dokumen ini berisi uraian tentang langkah-langkah suatu kegiatan dan hubungan kegiatan satu dengan yang lain secara berurutan, dilengkapi dengan identifikasi terhadap aktifitas-aktifitas yang bersifat kritis. Prosedur-prosedur terdokumentasi akan menunjang pelaksanaan proses yang kritis secara konsisten karena ada kerangka kerja yang jelas dari setiap proses pelaksanaan pekerjaan.

d. Instruksi Kerja (*Work Instruction*)

Apabila prosedur operasi standar membahas hubungan kerja antara dua unit kerja atau lebih dalam menjalankan suatu elemen pedoman mutu, maka instruksi kerja menguraikan langkah demi langkah dari setiap aktifitas secara rinci.

e. Rekaman

Organisasi menetapkan apa saja yang perlu dicatat, selanjutnya disebut rekaman. Rekaman harus dipelihara karena dapat membuktikan kesesuaian operasi dengan persyaratan yang ditetapkan. Selain itu, rekaman juga digunakan untuk

menunjukkan keefektifan SMM yang diterapkan (TIM ISO SMK Negeri 1 Sedayu, 2011).

Seperti yang tertuang dalam isi pedoman mutu SMK Negeri 1 Sedayu Tahun 2011 Lampiran 2 poin 10 tentang uraian tugas dan kewenangan guru, disebutkan bahwa kewenangan guru adalah melaksanakan seluruh kegiatan yang berhubungan dengan tugas mengajar. Sedangkan tugas guru antara lain: (1) menyusun program pembelajaran yang meliputi silabus, program tahunan, program semester, kalender pendidikan, jadwal pelajaran, RPP, lembar kerja, dan *job sheet*; (2) buku agenda mengajar yang meliputi buku pelaksanaan pembelajaran, buku presensi siswa, dan buku hambatan siswa; (3) evaluasi dan rekaman daftar nilai; (4) analisis hasil evaluasi; (5) perbaikan/remedial; (6) pengayaan; (7) daftar buku pegangan siswa dan guru; (8) pembinaan terhadap siswa; dan (9) menyampaikan laporan pertanggungjawaban kepada kepala sekolah setiap tahun. Selanjutnya rencana kegiatan belajar mengajar (KBM) yang dibuat guru harus diverifikasi K3/KNA, disetujui WKS 1, dan disahkan kepala sekolah (Tim ISO SMK Negeri 1 Sedayu, 2011).

C. Kinerja Guru

1. Pengertian Kinerja Guru

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kinerja diartikan sebagai sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, kemampuan kerja. Mangkunegara (2004: 67) mendefinisikan kinerja adalah hasil kerja yang secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung

jawab yang diberikan kepadanya (<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2113811-pengertian-kinerja/>).

Maluyu S. P. Hasibuan (2001: 34) berpendapat bahwa kinerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, dan kesungguhan, serta waktu (Wikipedia, 2012). Selanjutnya menurut pendapat Prawirosentono (Usman, 2011: 488) kinerja atau *performance* adalah usaha yang dilakukan dari hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum, dan sesuai dengan moral maupun etika.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan pencapaian hasil kerja yang diperlihatkan seseorang terhadap apa yang sudah menjadi tanggung jawabnya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan organisasi itu. Dalam organisasi sekolah, kinerja dihubungkan dengan keberadaan seorang guru yang menjadi ujung tombak pendidikan. Kinerja seorang guru dalam melaksanakan tugas kesehariannya tercermin pada peran dan fungsinya dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, yaitu sebagai pendidik, pengajar, dan pelatih. Dalam melaksanakan peran dan fungsinya pada proses pembelajaran di kelas, kinerja guru dapat terlihat pada kegiatan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran yang intensitasnya dilandasi oleh sikap moral dan profesional seorang guru.

Suryosubroto (2002: 19) mengatakan bahwa yang dimaksud kinerja guru dalam proses belajar mengajar adalah kesanggupan atau kecakapan para guru dalam menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup segi kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai upaya mempelajari sesuatu berdasarkan perencanaan sampai dengan tahap evaluasi dan tindak lanjut agar tercapai tujuan pembelajaran.

Kinerja dalam menjalankan fungsinya tidak berdiri sendiri, tapi berhubungan dengan kepuasan kerja dan tingkat imbalan, dipengaruhi oleh keterampilan, kemampuan dan sifat-sifat individu. Oleh karena itu, menurut model *partner-lawyer* (Donnelly, Gibson and Invancevich: 1994), kinerja individu pada dasarnya dipengaruhi oleh faktor-faktor: (a) harapan mengenai imbalan; (b) dorongan; (c) kemampuan, kebutuhan, dan sifat; (d) persepsi terhadap tugas; (e) imbalan *internal* dan *external*; dan (f) persepsi terhadap tingkat imbalan dan kepuasan kerja (Joko Winarto, 2011). Selain itu, kinerja juga dipertimbangkan sebagai fungsi dari kemampuan dan kemauan kerja. Tanpa adanya kemauan kerja, kendati memiliki kemampuan kerja yang memadai, maka kinerja yang diharapkan tidak akan terbentuk, demikian sebaliknya.

Penilaian kinerja merupakan kegiatan untuk menilai keberhasilan atau kegagalan seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya. Szilagy & Wallace (Titi Khotimah, 2011) mengungkapkan penilaian kinerja adalah proses dimana organisasi memperoleh umpan balik mengenai efektifitas pegawainya. Henry Simamora (2004: 338) menjelaskan bahwa penilaian kinerja adalah proses yang dipakai oleh organisasi untuk mengevaluasi pelaksanaan kinerja individu karyawan (<http://id.wikipedia.org/>

wiki/Kinerja). Selain itu, penilaian kerja tidak hanya semata-mata menilai hasil fisik, tetapi pelaksanaan pekerjaan secara keseluruhan yang menyangkut berbagai bidang seperti kemampuan, kerajinan, disiplin, hubungan kerja, atau hal-hal khusus sesuai bidang tugasnya yang semuanya layak untuk dinilai.

Adapun kegunaan penilaian kinerja yaitu mendorong seseorang agar berperilaku positif atau memperbaiki tindakan mereka yang dibawah standar, sebagai bahan penilaian manajemen, dan memberikan dasar yang kuat bagi pembuatan kebijakan peningkatan organisasi (Titi Khotimah, 2011). Sedangkan menurut Husaini Usman (2011: 490) manfaat penilaian kinerja adalah: (1) meningkatnya objektivitas penilaian kinerja pegawai; (2) meningkatnya keefektifan penilaian kinerja pegawai; (3) meningkatnya kinerja pegawai; dan (4) mendapatkan bahan-bahan pertimbangan yang objektif dalam pembinaan pegawai tersebut baik berdasarkan sistem karier maupun prestasi.

Penilaian kinerja sangat diperlukan sebagai audit bagi organisasi mengenai efektifitas setiap pegawai. Dapat disimpulkan bahwa penilaian kinerja merupakan proses penilaian seberapa besar ketercapaian kinerja seseorang dalam organisasi. Penilaian kinerja harus berpedoman pada ukuran-ukuran yang telah disepakati bersama dalam standar kerja. Dalam kaitannya dengan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008, standar kerja masing-masing komponen organisasi sekolah tertuang dalam Pedoman Mutu, *Standard Operating Procedure* (SOP) dan Instruksi Kerja (IK) yang berisi tentang rincian tugas yang harus dilakukan sesuai dengan standar yang telah disepakati bersama.

Kinerja sumber daya manusia, termasuk guru di dalamnya menurut Standar Internasional (ISO 9001: 12) tentang sumber daya manusia menyebutkan bahwa personil yang melaksanakan pekerjaan yang mempengaruhi kesesuaian terhadap persyaratan produk harus memiliki kompetensi atas dasar pendidikan, pelatihan, keterampilan, dan pengalaman yang sesuai. Kemampuan mengajar guru sebenarnya merupakan pencerminan penguasaan guru atas kompetensinya. Trisna Amidjaja sebagaimana yang dikutip Marno menyebutkan 10 kompetensi dasar yang harus dikuasai guru, yaitu: (1) penguasaan bahan pengajaran; (2) penguasaan landasan kependidikan; (3) penguasaan pengelolaan program pembelajaran; (4) penguasaan interaksi program belajar mengajar; (5) mampu mengelola kelas; (6) mampu menggunakan media/sumber belajar; (7) mampu menilai prestasi siswa; (8) menilai fungsi dan program bimbingan dan penyuluhan; (9) mampu menyelenggarakan administrasi sekolah; dan (10) memahami prinsip-prinsip serta menafsirkan hasil penelitian. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, dijelaskan bahwa standar kompetensi yang harus dimiliki guru antara lain kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru, yaitu :

a. Kompetensi Pedagogik

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan

pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Mulyasa, 2011: 75). Sedangkan menurut Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, kompetensi pedagogik terdiri dari : (1) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual; (2) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; (3) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangan yang diampu; (4) Menyelenggarakan pengembangan yang mendidik; (5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan penyelenggaraan kegiatan pengembangan yang mendidik; (6) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki; (7) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik; (8) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; (9) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; dan (10) melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kompetensi yang mutlak harus dimiliki guru. Seorang guru harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar. Hal itu disebabkan karena peserta didik memiliki karakter, sifat, dan intelegensi yang berbeda. Guru harus mampu mengoptimalkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya di kelas, dan harus mampu melakukan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

b. Kompetensi Kepribadian

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia (Mulyasa, 2011: 117). Menurut Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, kompetensi kepribadian terdiri dari : (1) bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia; (2) menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat; (3) menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil dewasa, arif, dan berwibawa; (4) menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri; dan (5) menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Kompetensi kepribadian berperan menjadikan guru sebagai pembimbing, panutan, contoh, dan teladan bagi peserta didik. Dengan kompetensi kepribadian yang dimilikinya, guru tidak hanya sebagai pendidik dan pengajar, tetapi juga sebagai tempat bercermin peserta didik maupun masyarakat. Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Berperan penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta menyejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa pada umumnya. Dalam hal ini, guru tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai pembelajaran, tetapi dan yang paling penting

adalah bagaimana dia menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didik (Mulyasa, 2011: 118).

c. Kompetensi Sosial

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir d dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar (Mulyasa, 2011: 173). Menurut Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, kompetensi sosial terdiri dari : (1) bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi; (2) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat; (3) beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya; dan (4) berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

Sebagai makhluk sosial, guru dituntut untuk memiliki kompetensi sosial yang memadai, terutama dalam kaitannya dengan pendidikan, yang tidak terbatas pada pembelajaran di sekolah tetapi juga pada pendidikan yang terjadi dan berlangsung di masyarakat (Mulyasa, 2011: 173). Kompetensi sosial berkaitan erat dengan kemampuan guru berkomunikasi dengan masyarakat di sekitar sekolah dan masyarakat tempat guru tinggal, sehingga peranan dan cara guru berkomunikasi di masyarakat diharapkan memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan orang

lain yang bukan guru. Perhatian yang diberikan masyarakat terhadap guru pun berbeda dan ada kekhususan terutama adanya tuntutan untuk menjadi pelopor pembangunan di daerah tempat guru tinggal.

d. Kompetensi Profesional

Dalam Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan (Mulyasa, 2011: 135). Menurut Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, kompetensi profesional terdiri dari : (1) menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu; (2) menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar; (3) mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif; (4) mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; dan (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

Kompetensi guru profesional menurut pakar pendidikan nasional seperti Soediarso (Uno, 2007: 64) sebagai seorang guru agar guru menganalisa, mendiagnosis, dan memprognosis situasi pendidikan. Guru yang memiliki kompetensi profesional perlu menguasai antara lain: (1) disiplin ilmu pengetahuan sebagai sumber pelajaran; (2) bahan ajar yang diajarkan; (3) pengetahuan tentang karakteristik siswa; (4) pengetahuan tentang filsafat dan tujuan pendidikan; (5) pengetahuan serta penguasaan metode dan model mengajar; (6) penguasaan terhadap

prinsip-prinsip teknologi pembelajaran; dan (7) pengetahuan terhadap penilaian dan mampu merencanakan serta memimpin guna kelancaran proses pendidikan.

Kompetensi profesional merupakan kemampuan dasar guru dalam pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, bidang studi yang dibinanya, sikap yang tepat tentang lingkungan proses belajar mengajar, dan mempunyai keterampilan dalam teknik mengajar. Guru harus selalu berusaha untuk meningkatkan kemampuan ilmunya agar benar-benar menguasai ilmu yang diajarkan. Dengan keahlian dan keterampilan yang dimilikinya, guru tidak akan mengalami kesulitan dalam melaksanakan tugasnya sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan lancar, efektif, dan efisien. Dengan kompetensi profesional, dapat diduga berpengaruh pada proses pengelolaan pendidikan sehingga mampu melahirkan keluaran pendidikan yang bermutu (Uno, 2007: 65).

2. Tugas Guru dalam Pendidikan dan Pembelajaran

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003: 36) pasal 39 ayat (1) tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Sementara ayat (2) menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Tugas-tugas guru yang berkaitan langsung dengan kegiatan belajar mengajar adalah: (a) merencanakan program pembelajaran; (b) melaksanakan kegiatan

pembelajaran; dan (c) menilai hasil belajar siswa (Nana Sudjana, 2004: 19). Selain itu dalam Permenpan No 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya disebutkan tugas guru berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, kegiatan bimbingan, dan pengembangan keprofesian berkelanjutan. Tugas-tugas ini merupakan tugas pokok guru. Kinerja guru tercermin dalam pelaksanaan tugas-tugas pokok tersebut.

a. Merencanakan Program Pembelajaran

Merencanakan berarti menentukan segala hal yang akan dilakukan. Perencanaan merupakan proses menentukan apa dan bagaimana sesuatu dilaksanakan dan mengidentifikasi hal-hal yang harus dipenuhi secara efektif dan efisien. Perencanaan dilakukan sebelum pelaksanaan suatu kegiatan. Merencanakan program pembelajaran berarti menentukan segala sesuatu yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dapat terlaksana dan mencapai hasil yang baik secara efektif dan efisien (Usrin, 2007: 26).

Sebelum merencanakan pembelajaran, terlebih dahulu guru harus mengetahui isi dan tujuan perencanaan dan menguasai secara teoritis maupun praktis hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan pembelajaran. Kemampuan merencanakan program pembelajaran merupakan muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar, dan pemahaman yang mendalam tentang obyek belajar dan situasi pembelajaran. Makna perencanaan program pembelajaran adalah suatu proyeksi atau perkiraan guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung (Nana Sudjana, 2004: 20).

Komponen-komponen penting dalam penyusunan program pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran, analisis materi pelajaran, program tahunan dan semester, program satuan pengajaran, dan rencana pengajaran (Moh. Uzer Usman, 2009: 50). Komponen-komponen tersebut merupakan perangkat pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum mengajar.

1) Penguasaan materi pelajaran

Penguasaan materi bagi guru merupakan hal yang sangat menentukan khususnya dalam proses belajar mengajar yang melibatkan guru mata pelajaran. Fungsi dari penguasaan materi pelajaran adalah untuk meningkatkan kepercayaan diri akan kemampuan profesionalnya sehingga tidak ragu lagi dalam mengelola proses belajar mengajar dan memperluas wawasan atas konsepsi tinjauan akademis serta aplikasinya sehingga dapat dimanfaatkan untuk melaksanakan analisis materi pembelajaran (Moh. Uzer Usman, 2009: 50-51).

2) Analisis Materi Pembelajaran (AMP)

Analisis materi pembelajaran adalah hasil analisis guru meneliti isi garis-garis besar program pengajaran (GBPP), mengkaji materi, dan menjabarkan serta mempertimbangkan penyajiannya. AMP merupakan bagian dari rencana pembelajaran yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan strategi penyajiannya. AMP berfungsi sebagai acuan menyusun program pembelajaran terutama program satuan pembelajaran dan rencana pengajaran. (Moh. Uzer Usman, 2009: 52).

3) Program tahunan dan program semester

Program tahunan dan program semester adalah bagian dari program pengajaran. Program tahunan memuat alokasi waktu untuk setiap pokok bahasan

dalam satu tahun pelajaran dan program semester memuat alokasi waktu untuk setiap satuan bahasan dalam satu semester. Program tahunan berfungsi sebagai acuan pembuatan program semester. Program semester sebagai acuan menyusun program satuan pelajaran, kalender kegiatan pembelajaran, dan usaha mencapai efektivitas dan efisien penggunaan waktu belajar yang tersedia. (Moh. Uzer Usman, 2009: 54).

4) Program Satuan Pembelajaran (SP)

Program satuan pembelajaran merupakan salah satu dari bagian program pengajaran yang memuat satuan bahasan untuk disajikan dalam beberapa kali pertemuan. Program satuan pembelajaran berfungsi sebagai acuan untuk menyusun rencana pelajaran, sehingga dapat berfungsi sebagai acuan bagi guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar agar lebih terarah serta berjalan secara efektif dan efisien. (Moh. Uzer Usman, 2009: 59).

5) Rencana Pengajaran

Rencana pengajaran adalah persiapan guru mengajar untuk setiap pertemuan. Rencana pengajaran berfungsi sebagai acuan untuk melaksanakan proses belajar mengajar di kelas agar lebih efektif dan efisien. (Moh. Uzer Usman, 2009: 61). Rencana pengajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai KD. Setiap guru berkewajiban menyusun RPP secara lengkap

dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Permen No. 41 Tahun 2007).

RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan. Selain itu media pembelajaran harus disiapkan dalam rencana pengajaran. Lembar kerja, *job sheet*, dan alat evaluasi pembelajaran juga harus siap sebelum guru melaksanakan kegiatan pembelajaran.

b. Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan ini merupakan tahap pelaksanaan program pembelajaran yang telah dibuat. Dalam kegiatan ini guru dituntut aktif dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan belajar siswa sesuai rencana yang telah dibuat. Guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat, apakah kegiatan belajar mengajar dihentikan, ataukah diubah metodenya, apakah mengulang dulu pelajaran yang lalu, atau tindakan lainnya ketika para siswa belum dapat mencapai tujuan pembelajaran. Pada tahap ini, selain pengetahuan teori tentang pembelajaran, tentang pelajar, juga diperlukan kemampuan memilih dan menggunakan teknik atau metode pembelajaran, alat bantu, strategi, pendekatan, dan menilai hasil belajar siswa (Nana Sudjana, 2004: 21).

Banyak metode atau teknik yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, demonstrasi, sosiodrama, kerja kelompok, eksperimen, simulasi, karya wisata, dan lain-lain (Eko Susilo, 1990: 46). Sedangkan beberapa pendekatan dalam proses pembelajaran antara lain pendekatan individual, pendekatan kelompok, bervariasi, edukasi, pengalaman, emosional, keagamaan, dan sebagainya (Syaiful Bahri Djamroh, 1996: 61). Menurut Zainal Aqib (2002: 89), pendekatan-pendekatan dalam kegiatan pembelajaran antara lain pendekatan lingkungan, penemuan, konsep, keterampilan proses, *problem solving* induktif-deduktif, sejarah, nilai, komunikatif, dan pendekatan tematik (Usrin, 2007: 29). Dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru juga harus mampu untuk mengelola interaksi belajar mengajar dan menerapkan hal-hal baru dalam pembelajaran untuk menarik perhatian siswa agar lebih fokus dalam menerima materi pelajaran. Selain itu hasil-hasil penelitian pembelajaran yang didapat dari berbagai sumber perlu diterapkan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

c. Menilai Hasil Belajar Siswa

Guru harus dapat melakukan penilaian tentang kemajuan yang dicapai para siswa, baik secara iluminatif-observatif maupun secara struktural-objektif. Penilaian cara yang pertama dilakukan dengan pengamatan secara kontinyu perubahan dan kemajuan yang dicapai siswa. Penilaian cara kedua dengan pemberian skor, angka, atau nilai yang biasa dilakukan dalam menilai hasil belajar siswa (Nana Sudjana, 2004: 21).

Penilaian dalam bentuk skor atau angka lazim dilakukan dalam menilai hasil belajar siswa yang memberikan tes evaluasi hasil belajar, nilai tugas, dan nilai

praktik. Dalam penilaian pendidikan dikenal beberapa istilah tes seperti tes formatif dan tes sumatif. Tes formatif disamakan pengertiannya dengan ulangan harian sedangkan tes sumatif disamakan pengertiannya dengan ulangan umum atau ulangan akhir semester (Arikunto, 2006: 39). Zuhairini (Usrin, 2007: 30) mengungkapkan bahwa Tes formatif dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti suatu program atau pokok bahasan tertentu atau tes pada setiap akhir pelajaran. Tes sumatif dilaksanakan setelah berakhirnya pemberian beberapa pokok bahasan atau disebut tes akhir semester. Tes ini bertujuan untuk mengetahui atau menilai hasil belajar siswa.

Menurut Arikunto (2006: 10-11), penilaian hasil belajar siswa memiliki beberapa fungsi atau manfaat seperti fungsi selektif, fungsi diagnostik, fungsi penempatan, dan fungsi pengukur keberhasilan. Fungsi selektif digunakan untuk memilih siswa yang dapat diterima di sekolah tertentu, siswa yang dapat naik kelas, dan sebagainya. Fungsi diagnostik digunakan untuk mengetahui sebab-sebab kelemahan siswa selanjutnya akan lebih mudah dicari cara untuk mengatasinya. Fungsi penempatan digunakan untuk mengelompokkan siswa yang mempunyai hasil penilaian yang setara. Sedangkan fungsi pengukur keberhasilan untuk mengetahui sejauh mana suatu program berhasil diterapkan.

Setelah menilai hasil belajar siswa, guru juga perlu menyusun analisis hasil belajar siswa. Menyusun analisis hasil belajar siswa dilakukan setelah melaksanakan ulangan harian atau ulangan akhir pelajaran. Fungsinya adalah untuk mendapatkan umpan balik tentang tingkat daya serap siswa terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan untuk satu pokok bahasan baik secara perorangan maupun secara

kelompok. Tujuan penyusunan analisis hasil belajar ini adalah untuk beberapa hal berikut: (1) menentukan tercapai atau tidaknya ketuntasan belajar siswa baik perorangan maupun klasikal; (2) menentukan program perbaikan dan pengayaan; (3) menentukan nilai kemajuan belajar siswa (Suharsini Arikunto, 2006: 62-63).

Kegiatan pembimbingan adalah kegiatan guru dalam menyusun rencana bimbingan, melaksanakan bimbingan, mengevaluasi proses dan hasil bimbingan, serta melakukan perbaikan tindak lanjut bimbingan dengan memanfaatkan hasil evaluasi. Guru melakukan layanan bimbingan siswa dalam pembelajaran maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan yang dimaksud dengan pengembangan keprofesian berkelanjutan adalah pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya.

D. Penelitian yang Relevan

Ipnugraha (2010) dalam tesisnya yang berjudul Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2000 di SMK N 2 Pengasih Kulon Progo memaparkan hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pelaksanaan SMM ISO 9001: 2000 di SMK Negeri 2 Pengasih Kulon Progo sudah sangat efektif. Hal ini ditandai dengan tingkat keefektifannya yang mencapai 85,29% dengan rentang standar keefektifan 80-100% yang meliputi tingkat keefektifan pada komponen WKS 3 100%, komponen perpustakaan 100%, komponen WKS 2 97,5%, komponen WKS 4 97,5%, komponen QMS 97,2%, komponen WKS 1 95,6%, komponen tata usaha 94,6%, dan komponen BK 85%; (2) faktor pendukung pelaksanaan SMM ISO 9001: 2000 yakni sumber daya manusia, bantuan dana dari RSBI, sarana dan prasarana, minat baca siswa yang

tinggi, adanya pengadaan majalah dan buku yang relevan bagi siswa; (3) faktor-faktor penghambat pelaksanaan SMM ISO 9001: 2000 antara lain: keterbatasan dana, pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan siswa, kurangnya sosialisasi, penulisan dokumen yang belum sesuai dengan apa yang diinginkan SMM ISO 9001:2000, beban pekerjaan yang banyak, adanya pergantian personil yang mendadak, dan luas lahan yang belum tercukupi.

Penelitian yang dilakukan oleh Setyaningsih (2011) tentang Implementasi SMM ISO 9001: 2008 dalam Bidang Kurikulum di SMK N 1 Tempel menunjukkan bahwa implementasi SMM ISO 9001: 2008 dalam bidang kurikulum mengikuti prosedur yang telah disusun dalam dokumen pedoman mutu. Prosedur tersebut meliputi instruksi kerja untuk masing-masing unit kerja, penyusunan sasaran mutu oleh masing-masing unit kerja, pendokumentasian setiap kegiatan yang akan maupun telah dilakukan sesuai persyaratan dalam SMM ISO, dan audit internal yang dilakukan satu kali dalam satu tahun maupun audit eksternal untuk mengevaluasi penerapan SMM ISO 9001: 2008 di SMK N 1 Tempel. Hambatan-hambatan yang terjadi dalam penerapan SMM ISO 9001: 2008 antara lain kurangnya kedisiplinan personil sekolah dalam hal pendokumentasian setiap kegiatan, keterbatasan dana, dan kurangnya sumber daya manusia. Dampak positif yang ditimbulkan dari penerapan SMM ISO 9001: 2008 yaitu program kerja dalam bidang kurikulum menjadi lebih jelas dan terukur, begitu pula dengan unit kerja yang lain. Kegiatan-kegiatan menjadi lebih terstruktur dan standar yang dibuat sekolah dapat berjalan dengan baik.

E. Kerangka Berfikir

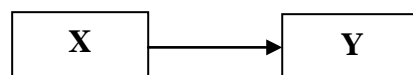
Sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008 dalam bidang pendidikan merupakan sistem manajemen yang digunakan untuk mengendalikan dan mengarahkan organisasi sekolah untuk mencapai standar mutu yang ditetapkan. Untuk menunjang pelaksanaan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008 di organisasi sekolah perlu adanya IWA-2 2007 sebagai panduan aplikasi ISO 9001: 2008 yang fokus pada dunia pendidikan. Manajemen ini berorientasi pada kepuasan pelanggan yang meliputi siswa, orang tua siswa, dan masyarakat pada umumnya melalui pelayanan prima yang didukung oleh kinerja maksimal dari seluruh elemen organisasi sekolah. Oleh karena itu diperlukan pemahaman yang baik dari seluruh warga sekolah mengenai mekanisme penerapan manajemen mutu ISO 9001: 2008 serta kemampuan *leadership* yang tangguh dari kepala sekolah agar mampu memobilisasi sistem manajemen pendidikan.

Dengan penerapan ISO 9001: 2008, pengelolaan manajemen pendidikan seharusnya lebih sistematis dan terstruktur sehingga mampu mengeksplorasi semua sumber daya sekolah secara efektif dan efisien. Untuk dapat mencapai hasil lulusan yang berkualitas serta berdaya saing tinggi, diperlukan pengelolaan yang baik terhadap *input-input* pendidikan dan juga proses pendidikan sehingga dapat menghasilkan *output* prestasi akademik maupun non akademik yang tinggi. Dalam hal ini proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Kinerja dari sumber daya manusia yang dimiliki sekolah mempunyai peranan paling penting dalam proses belajar mengajar, terutama kinerja seorang guru. Tugas utama guru dalam pendidikan dan pembelajaran meliputi merencanakan

program pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, menilai hasil belajar siswa, melakukan pembimbingan dan pengembangan keprofesian. Oleh karena itu, guru dituntut memiliki kinerja yang mampu mencapai hasil yang maksimal yaitu dengan mencetak peserta didik yang memiliki prestasi baik meliputi prestasi akademik maupun prestasi non akademik.

Kerangka berfikir berfungsi untuk membentuk bingkai penalaran, asumsi secara rasional untuk menjelaskan tahapan penelitian. Terkait dengan judul yang diangkat oleh peneliti yaitu “Pengaruh Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008 Terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Sedayu”, maka disusunlah kerangka pemikiran bahwa dengan penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008 akan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

Kerangka berfikir di atas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Dimana X : SMM ISO 9001: 2008

Y : Kinerja guru

F. Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka, hasil penelitian yang relevan, dan kerangka berfikir maka dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut: Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penerapan sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008 terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Sedayu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penetapan lokasi penelitian sangat penting dalam rangka mempertanggungjawabkan data yang diperoleh. Maka lokasi penelitian perlu ditetapkan terlebih dahulu. Adapun dalam penelitian ini mengambil lokasi di SMK Negeri 1 Sedayu, yang terletak di Kemusuk, Argomulyo, Bantul, Yogyakarta 55753. Pertimbangan dipilihnya SMK N 1 Sedayu menjadi tempat penelitian karena sekolah ini sudah menerapkan sistem manajemen mutu ISO 9001: 2008 sejak tahun 2009 dan belum pernah ada penelitian mengenai SMM ISO 9001: 2008 sebelumnya. Selain itu selama pelaksanaan kegiatan KKN/PPL tahun 2011, peneliti merasa perlu adanya penelitian mengenai penerapan SMM ISO 9001: 2008 terkait dengan kinerja guru. Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan dari tanggal 10 September 2012 sampai 17 September 2012.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan ini tergolong penelitian asosiatif jika dilihat dari tingkat eksplanasinya atau tingkat penjelasannya. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang mencari hubungan antara suatu variabel dengan variabel yang lain. Sedangkan dilihat dari jenis datanya, penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2006: 13).

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional, yaitu penelitian yang dirancang untuk menentukan tingkat hubungan penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008 dengan kinerja guru.

1. Variabel-variabel penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua buah variabel, yaitu SMM ISO 9001: 2008 (X) sebagai variabel bebas dan kinerja guru (Y) sebagai variabel terikat.

2. Hubungan antar variabel

Paradigma penelitian merupakan pola hubungan antara variabel yang akan diteliti. Sehingga paradigma penelitian dalam hal ini dapat diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan (Sugiyono, 2006: 66). Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir, dapat digambarkan hubungan antar variabel dalam penelitian. Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat dapat digambarkan sebagai berikut :



C. Subjek Penelitian

1. Populasi

Populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian (Syaifuddin Azwar, 2007: 77). Pendapat yang sama

dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2010: 173), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru SMK Negeri 1 Sedayu dengan jumlah 111 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2006: 118). Sejalan dengan pendapat tersebut, Suharsimi Arikunto (2010: 174) mengemukakan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proportional random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen secara proporsional. Suharsimi Arikunto (2010: 182) mengungkapkan bahwa teknik pengambilan sampel proporsi digunakan untuk memperoleh sampel yang representatif, pengambilan subjek pada setiap jurusan ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek dalam masing-masing jurusan. Secara terperinci jumlah guru setiap jurusan di SMK Negeri 1 Sedayu dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 1. Jumlah Guru di SMK N 1 Sedayu pada Masing-Masing Jurusan

No	Jurusan	Jumlah
1	Jurusan Teknik Bangunan (TGB)	6
2	Jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL)	11
3	Jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR)	18
4	Jurusan Teknik Pengelasan	15
5	Jurusan Teknik Permesinan	4
6	Jurusan Teknik Komputer Jaringan (TKJ)	7
7	Normatif Adaptif (NA)	50
Jumlah		111

Jumlah guru yang dijadikan sampel pada penelitian ini dihitung berdasarkan Nomogram Harry King dengan kepercayaan sampel terhadap populasi 90% atau tingkat kesalahan 10%, maka jumlah sampel yang didapat sebanyak 37 orang (Sugiyono, 2006: 129). Detail hitungan sampel guru setiap jurusan berdasarkan teknik *proportional sampling* adalah sebagai berikut:

Guru TGB	$= \frac{6}{111} \times 37 = 2,0$	= 2
Guru TITL	$= \frac{11}{111} \times 37 = 3,67$	= 4
Guru TKR	$= \frac{18}{111} \times 37 = 6,0$	= 6
Guru TP	$= \frac{15}{111} \times 37 = 5,0$	= 5
Guru TPm	$= \frac{4}{111} \times 37 = 1,33$	= 2
Guru TKJ	$= \frac{7}{111} \times 37 = 2,33$	= 3
Guru NA	$= \frac{50}{111} \times 37 = 16,67$	= 17
<hr/>		
Jumlah		= 39

Jumlah sampel yang didapat berdasarkan hitungan adalah 39 orang. Dosen pembimbing menyarankan agar sampel dibulatkan menjadi 40 orang dengan menambah 1 orang guru dari jurusan TGB. Jadi jumlah sampel dari jurusan TGB menjadi 3 orang dan jumlah seluruh sampel dalam penelitian ini adalah 40 orang. Teknik *random* yang digunakan yaitu dengan cara memberikan sejumlah angket sesuai hasil hitungan proporsi masing-masing jurusan ke ketua kompetensi keahlian (K3). Selanjutnya oleh K3 masing-masing jurusan angket tersebut dibagikan kepada guru untuk diisi. Pertimbangan pemilihan guru untuk mengisi angket sesuai kehendak K3 masing-masing jurusan. Setelah angket terisi semua, penulis mengambil angket tersebut melalui K3 masing-masing jurusan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2006: 308) dijelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Ada beberapa metode atau teknik dalam mengumpulkan data-data penelitian yang dapat dipilih oleh seorang penulis. Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut :

1. Metode Angket

Metode angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Suharsimi Arikunto, 2010: 194). Dipilihnya metode angket ini karena sifatnya praktis, hemat waktu, tenaga, dan biaya.

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa asumsi yang mendasari penggunaan angket sebagai instrumen adalah sebagai berikut:

- a. Bahwa subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri
- b. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya
- c. Bahwa interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti (Sugiyono, 2006: 194).

Dalam penelitian ini angket berupa pertanyaan tertutup dan diberikan kepada responden secara langsung. Metode angket digunakan untuk memperoleh

data mengenai pengaruh penerapan ISO 9001: 2008 terhadap kinerja guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran di sekolah serta pembimbingan dan pengembangan keprofesian.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang bersumber pada hal-hal yang tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen, rapat, catatan harian dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2010: 201). Teknik atau metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang struktur organisasi, visi dan misi, daftar guru, dan dokumen-dokumen ISO 9001: 2008.

Adapun alasan penggunaan metode dokumentasi adalah :

- a. Dapat memperoleh data konkrit yang dapat dievaluasi setiap saat.
- b. Lebih efektif dan efisien untuk mengungkapkan data yang penulis harapkan.
- c. Data yang akan diungkapkan berupa hal tertulis yang telah didokumentasikan.

E. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2006: 148) mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Jadi instrumen penelitian merupakan suatu alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah. Selain itu dengan menggunakan instrumen penelitian data yang dihasilkan lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Penelitian ini menggunakan 2 buah variabel, yaitu terdiri dari 1 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Instrumen pada penelitian ini dirancang untuk mendapatkan data dari kedua variabel yaitu SMM ISO 9001: 2008 (X) dan kinerja guru (Y) dengan menggunakan angket. Pengukuran variabel dengan angket ini menggunakan model skala Likert karena terdapat 4 pilihan jawaban. Jenis angket yang digunakan adalah angket tertutup yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih dan merupakan angket langsung karena responden menilai tentang dirinya sendiri.

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Penerapan SMM ISO 9001: 2008

Klausul ISO 9001: 2008	Indikator	No. Butir	Jumlah Butir
Sistem Manajemen Mutu	1. Tingkat pemahaman Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008	1	1
	2. Partisipasi warga sekolah dalam merumuskan pedoman mutu	2	1
	3. Melakukan pengendalian dokumen dan rekaman	3	1
Tanggung Jawab Manajemen	1. Tingkat komitmen manajemen sekolah dalam menerapkan SMM ISO 9001: 2008	4, 5	2
	2. Tingkat layanan untuk kepuasan pelanggan	6	1
	3. Pelaksanaan sosialisasi tentang sasaran mutu	7	1
	4. Pemahaman warga sekolah terkait sasaran mutu	8	1
	5. Penjelasan tanggung jawab, wewenang, dan komunikasi	9, 10, 11	3
	6. Kinerja wakil manajemen	12, 13	2
	7. Proses komunikasi internal	14	1
	8. Peninjauan manajemen untuk memastikan kesesuaian, kecukupan, keefektifan yang berkelanjutan	15, 16	2

Manajemen Sumber Daya	1. Tingkat pemenuhan sumber daya	17	1
	2. Peningkatan sumber daya manusia	18	1
	3. Program peningkatan kompetensi dan kesadaran personil organisasi sekolah	19, 20	2
	4. Pemeliharaan infrastruktur sekolah	21	1
	5. Penciptaan lingkungan kerja	22	1
Realisasi Pelayanan Pendidikan	1. Perencanaan realisasi layanan pendidikan	23	1
	2. Proses terkait dengan pembelajaran	24, 25	2
	3. Pelaksanaan komunikasi pembelajaran	26	1
	4. Perencanaan desain dan pengembangan di organisasi pendidikan	27, 28	2
	5. Penyediaan layanan pendidikan	29, 30	2
Pengukuran, Analisis, dan Perbaikan	1. Tingkat kepuasan pelanggan	31	1
	2. Pelaksanaan audit internal	32	1
	3. Pemantauan dan pengukuran dari layanan pendidikan	33	1
	4. Tindakan perbaikan dan pencegahan	34, 35	2
Jumlah			35

Sumber: SNI ISO 9001: 2008 Sistem Manajemen Mutu – Persyaratan & *International Workshop Agreement* Tahun 2007

Dalam format penilaian keberadaan substansi terdapat 4 alternatif jawaban yang disajikan, yaitu :

Tabel 3. Skor Alternatif Jawaban Instrumen Variabel Penerapan ISO 9001: 2008

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Kurang Setuju	2
Tidak Setuju	1

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Kinerja Guru

Dimensi	Indikator	No. Butir	Jumlah Butir
Perencanaan Program Pembelajaran	1. Menyusun kurikulum pembelajaran pada satuan pendidikan	1	1
	2. Menyusun silabus pembelajaran	2	1
	3. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran	3	1
	4. Menyusun alat ukur/soal	4	1
	5. Pengelolaan program belajar mengajar	5	1
Pelaksanaan Program Pembelajaran	1. Kehadiran guru dalam kegiatan pembelajaran	6, 7	2
	2. Penguasaan landasan kependidikan	8	1
	3. Penguasaan bahan pengajaran	9	1
	4. Penggunaan media/sumber belajar	10	1
	5. Menggunakan berbagai metode dalam pembelajaran	11	1
	6. Mampu mengelola interaksi belajar mengajar	12, 13	2
	7. Menggunakan berbagai teknik dalam mengelola proses belajar mengajar	14, 15, 16	3
	8. Menerapkan hasil penelitian dalam pembelajaran	17	1
	9. Menerapkan hal-hal baru dalam pembelajaran	18, 19	2
Evaluasi Program Pembelajaran	1. Mengevaluasi proses hasil belajar	20	1
	2. Menganalisis hasil penilaian proses pembelajaran	21	1
	3. Melaksanakan perbaikan dan pengayaan	22, 23	2
	4. Menjadi pengawas evaluasi terhadap proses dan hasil belajar tingkat sekolah dan nasional	24, 25	2
Pembimbingan	1. Melakukan layanan bimbingan belajar	26	1
	2. Membimbing guru pemula dalam program induksi	27	1
	3. Membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler	28	1
Pengembangan Keprofesian & Kelembagaan	1. Melaksanakan pengembangan diri	29, 30	2
	2. Melaksanakan publikasi ilmiah	31, 32	2
	3. Membuat karya inovatif	33	1
	4. Menganalisis tingkat kepuasan siswa	34	1
	5. Melakukan promosi sekolah	35, 36	2
	6. Terbuka dalam menerima masukan guna perbaikan pembelajaran	37	1
Jumlah			37

Sumber: Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No. 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya

Dalam format penilaian keberadaan substansi terdapat 4 alternatif jawaban yang disajikan, yaitu:

Tabel 5. Skor Alternatif Jawaban Instrumen Variabel Kinerja Guru

Alternatif Jawaban	Skor
Sepenuhnya Terwujud	4
Sebagian Besar Terwujud	3
Sebagian Kecil Terwujud	2
Belum Terwujud	1

F. Pengujian Instrumen Penelitian

Data yang baik adalah data yang sesuai dengan kenyataan sebenarnya dan data tersebut bersifat tetap, ajeg, atau dapat dipercaya. Data yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya disebut data yang valid. Sedangkan data yang dapat dipercaya disebut data yang reliabel. Untuk memperoleh data yang valid dan reliabel, maka instrumen penelitian yang digunakan harus memiliki bukti validitas dan reliabilitas.

Validitas instrumen penelitian dapat dilakukan dengan pengujian validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruk (*construct validity*). Dalam penelitian ini dilakukan dengan pengujian validitas konstruk yang meliputi pendapat dari para ahli (*expert judgement*) kemudian dilanjutkan dengan uji coba di lapangan. Dalam tahap *expert judgement* instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun. Para ahli akan memberi keputusan apakah instrumen tersebut dapat digunakan

tanpa perbaikan, atau dapat digunakan tetapi perlu ada perbaikan, dan mungkin tidak layak digunakan dan harus dirombak total.

Hasil uji validitas konstruk melalui pendapat ahli (*expert judgement*) antara lain: (1) data yang dikumpulkan tidak harus dari angket saja, bisa menggunakan wawancara, dokumentasi, dsb; (2) Indikator kinerja guru yang tidak bisa dinilai oleh guru sendiri perlu diganti; (3) Perlu adanya *cross check* terhadap siswa tentang kinerja guru; (4) Butir soal pada angket kinerja guru ditambah tentang pengulangan materi pelajaran yang lalu sebelum masuk ke materi pelajaran yang baru dan mengangkat aspek kognitif siswa dengan tugas.

Uji coba instrumen pada penelitian ini menggunakan teknik uji coba terpakai. Artinya pelaksanaan uji coba dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan penelitian yang sesungguhnya dan hasilnya langsung digunakan untuk analisis selanjutnya. Hal ini mengacu pada saran Suharsimi Arikunto dalam Slamet Waljito (1988) seperti yang dikutip oleh Titi Khotimah (2011), yang menyarankan apabila uji coba yang diambil dari populasi yang sama sedangkan dari pengolahan data diketahui validitas dan reliabilitasnya sudah memenuhi ketentuan, maka tidak ada salahnya jika data tersebut dipakai untuk data penelitian.

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Suharsimi Arikunto, 2010: 211). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Sugiyono (2006: 187), pengujian validitas tiap butir

digunakan analisis item dengan teknik korelasi, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor butir. Butir dalam instrumen dinyatakan valid apabila korelasi antara butir dengan skor total lebih besar sama dengan 0,3. Berikut adalah hasil uji validitas menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS *versi 18.0 for windows*:

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Tahap 1

Variabel	Jumlah butir semula	Jumlah butir gugur	Nomor butir gugur	Koefisien korelasi	Jumlah butir valid
ISO 9001: 2008	35	4	1 8 18 31	0,222 0,176 0,081 0,083	31
Kinerja guru	37	3	6 7 20	0,190 0,228 0,296	34

Berdasarkan hasil uji validitas tahap pertama menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS *versi 18.0 for windows* diketahui terdapat total sejumlah 7 butir soal yang tidak valid karena koefisien korelasi antara skor butir dengan skor total kurang dari 0,3 seperti yang tertera pada tabel 6. Maka dari itu, butir-butir yang tidak valid harus dihapus dan dikeluarkan dari analisis data selanjutnya. Setelah butir-butir yang tidak valid dikeluarkan, langkah analisis selanjutnya diulangi dari awal untuk menguji validitas butir yang tersisa. Berikut ini hasil uji validitas tahap kedua :

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Tahap 2

Variabel	Jumlah butir semula	Jumlah butir gugur	Nomor butir gugur	Koefisien korelasi	Jumlah butir valid
ISO 9001: 2008	31	-	-	-	31
Kinerja guru	34	1	19	0,269	33

Berdasarkan hasil uji validitas tahap kedua diketahui bahwa seluruh butir dalam instrumen ISO 9001: 2008 dinyatakan valid semua karena memiliki koefisien korelasi di atas 0,3. Sedangkan dalam instrumen kinerja guru terdapat satu butir yang semula valid berubah menjadi tidak valid karena perhitungan ulang setelah pengurangan butir yang tidak valid sebelumnya. Nomor butir yang gugur adalah butir nomor 19 dimana pada hasil uji validitas tahap pertama memiliki koefisien korelasi 0,311 dan dinyatakan valid, namun setelah dilakukan uji validitas kedua koefisien korelasi berubah menjadi 0,269 dan dinyatakan tidak valid. Maka dari itu butir nomor 19 pada instrumen kinerja guru harus dihapus dan dikeluarkan dari analisis selanjutnya kemudian dilakukan uji validitas ulang untuk butir yang tersisa. Berikut ini hasil uji validitas tahap ketiga :

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Tahap 3

Variabel	Jumlah butir semula	Jumlah butir gugur	Nomor butir gugur	Indeks korelasi	Jumlah butir valid
ISO 9001: 2008	31	-	-	-	31
Kinerja guru	33	-	-	-	33

Berdasarkan hasil uji validitas tahap ketiga diketahui bahwa seluruh butir dalam instrumen ISO 9001: 2008 dan instrumen kinerja guru dinyatakan valid semua karena memiliki koefisien korelasi di atas 0,3. Dalam instrumen ISO 9001: 2008, butir yang memiliki validitas tertinggi adalah butir nomor 13 dengan koefisien korelasi 0,718 dan yang paling rendah adalah butir nomor 29 dengan koefisien korelasi 0,346. Sedangkan dalam instrumen kinerja guru, butir yang memiliki validitas tertinggi adalah butir nomor 32 dengan koefisien korelasi 0,639 dan yang paling rendah adalah butir nomor 12 dengan koefisien korelasi 0,305. Hasil tersebut dapat dilihat pada lampiran.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data jika instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kalipun diambil tetap akan sama (Suharsimi Arikunto, 2010: 221)

Pengujian yang digunakan untuk penelitian ini adalah dengan teknik *Cronbach's Alpha*. Rumus yang dipakai untuk mengetahui koefisien *Cronbach's Alpha*, yaitu :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_1^2 = varians total (Suharsimi Arikunto, 2010: 239)

Selanjutnya hasil perhitungan r_{11} yang diperoleh dibandingkan dengan tingkat koefisien reliabilitas sesuai ketentuan yaitu 0,70. Instrumen dinyatakan reliabel apabila $r_{11} > 0,70$.

Tabel 9. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber: Metode Penelitian Pendidikan (Sugiyono, 2006: 257)

Setelah dilakukan uji kesahihan butir soal/item, dan didapatkan butir-butir sah, kemudian butir-butir sah itu diuji reliabilitasnya. Berikut adalah hasil uji reliabilitas menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS *versi 18.0 for windows*:

Tabel 10. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah butir	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
ISO 9001: 2008	31	0,926	Sangat kuat
Kinerja guru	33	0,919	Sangat kuat

Berdasarkan hasil uji coba reliabilitas di atas diketahui $r_{11} > 0,70$, maka instrumen ISO 9001: 2008 dan kinerja guru dinyatakan reliabel dan termasuk dalam kategori sangat kuat sehingga dapat digunakan untuk melakukan pengambilan data/penelitian.

G. Metode Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis terhadap data penelitian ini dilakukan sebelum melakukan analisis data. Uji persyaratan analisis yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah:

a. Uji Normalitas Data

Penggunaan statistik parametris menyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Uji normalitas untuk mengetahui apakah sebaran dari masing-masing skor ubahan berdistribusi normal atau tidak. Apabila data mempunyai distribusi normal, analisis untuk menguji hipotesis dapat dilakukan. Dalam penelitian ini pengujian normalitas data menggunakan uji sampel Kolmogorov-Smirnov, sebab metode ini dirancang untuk menguji

keselarasan pada data yang kontinyu. Uji normalitas data ini dilakukan dengan bantuan program SPSS *versi 18.0 for windows*.

Dengan hipotesis nihil bahwa data berasal dari populasi yang berdistribusi normal, dapat ditentukan jika Asymp. Sig < taraf signifikansi (α), H_0 ditolak. Sedangkan jika Asymp. Sig > taraf signifikansi (α), H_0 diterima.

b. Uji Linearitas Data

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui pola hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat apakah berbentuk linear atau tidak. Teknik analisis yang digunakan dalam uji linearitas ini adalah teknik regresi dengan rumus (Oktova Rusmawati, 2007: 55):

$$F = \frac{b^2 \sum (X_1 - \bar{X})^2}{S^2_{Y/X}}$$

Dimana:

b : konstanta b

X : data pengamatan variabel bebas

\bar{X} : data rata-rata variabel bebas

$S^2_{Y/X}$: *Std. Error of Estimate*

Dalam penelitian ini uji linearitas data dilakukan dengan bantuan program SPSS *versi 18.0 for windows*. Taraf signifikansi ditentukan sebesar 5%. Asumsi linearitas dapat diketahui dengan mencari nilai *deviation from linearity* dari uji F linear. Jika nilai Signifikansi pada *deviation from linearity* lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (Sig. > α), berarti hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah linear. Sebaliknya jika nilai Sig. < taraf signifikansi (α), maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat tidak linear.

2. Deskripsi Data

Sebelum melakukan analisis data, perlu dilakukan pendeskripsian data dengan menggunakan statistik deskriptif. Analisis ini dipakai untuk menjelaskan tiap-tiap variabel yang digunakan dalam penelitian. Untuk mendeskripsikan data dalam penelitian ini menggunakan komputer dengan program SPSS *versi 18.0 for windows*, yang mana akan diperoleh harga rerata (*Mean*), median, standar deviasi (SD), serta nilai maksimum dan minimum.

Penetapan jumlah kelas interval, rentang data, dan panjang kelas dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut (Sugiyono, 2011: 36) :

- a. Menghitung jumlah kelas dengan rumus Sturges yaitu:

Jumlah kelas = $1 + 3,3 \log n$, dengan n adalah jumlah responden

- b. Menghitung rentang data yaitu data tertinggi dikurangi data terendah:

$R = \text{data tertinggi} - \text{data terendah} + 1$

- c. Menghitung panjang kelas interval dengan rumus:

$$p = \frac{\text{Rentang}}{\text{Jumlah kelas}}$$

Sedangkan untuk perhitungan mencari nilai kecenderungan instrumen angket menggunakan batasan-batasan sebagai berikut:

Sangat rendah = $X < Mi - 1,5 SDi$

Rendah = $Mi > X \geq Mi - 1,5 SDi$

Tinggi = $Mi + 1,5 SDi > X \geq Mi$

Sangat tinggi = $X \geq Mi + 1,5 SDi$

Dimana: Mi (nilai rata-rata ideal) = $\frac{1}{2}$ (nilai tertinggi + nilai terendah)

Sdi (standar deviasi ideal) = $\frac{1}{6}$ (nilai tertinggi – nilai terendah)

3. Uji Hipotesis

Teknik analisis untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi sederhana. Analisis korelasi dalam penelitian ini digunakan untuk mencari besarnya hubungan variabel bebas dan terikat serta digunakan untuk melakukan uji hipotesis yang telah diajukan. Teknik korelasi yang digunakan adalah korelasi *pearson product moment*. Rumusan korelasi *product moment* sebagai berikut : (Suharsimi Arikunto, 2010: 317)

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y (koefisien korelasi *product Moment*)

N = jumlah subyek uji coba

$\sum X$ = Jumlah X (skor butir)

$\sum X^2$ = Jumlah X kuadrat

$\sum Y$ = Jumlah Y (skor faktor)

$\sum Y^2$ = Jumlah Y kuadrat

$\sum XY$ = Jumlah perkalian X dan Y

Dimana X= SMM ISO 9001: 2008, dan Y= kinerja guru

Pedoman yang digunakan adalah jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan bila $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Bisa juga dilihat dari nilai Sig. Bila nilai Sig. $< \alpha$, H_0 ditolak dan sebaliknya bila Sig. $\geq \alpha$, maka H_0 diterima.

Nilai sumbangan relatif dari variabel X terhadap variabel Y dapat diketahui dari koefisien determinasi (R^2) yang didapatkan dari perhitungan korelasi *product moment* di atas.

Kemudian dilanjutkan dengan analisis regresi tunggal atau regresi linier sederhana untuk memprediksikan seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi/dirubah-rubah atau dinaik-turunkan. Persamaan umum regresi sederhana adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2011: 261):

$$Y' = a + b X$$

Dimana:

Y' = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y ketika harga $X = 0$ (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Sedayu yang terletak di Kemusuk, Argomulyo, Sedayu, Bantul, Yogyakarta 55753. Waktu pelaksanaan penelitian pada tanggal 10 September 2012 sampai 17 September 2012. Dalam penelitian ini terdapat 1 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Sebagai variabel bebas adalah SMM ISO 9001: 2008 (X) dan yang menjadi variabel terikat adalah kinerja guru (Y).

Berikut ini akan diuraikan deskripsi data penelitian yang meliputi harga rerata (*mean*), median, standar deviasi, tabel frekuensi serta histogram dari semua variabel.

a. Deskripsi Variabel SMM ISO 9001: 2008 (X)

Berdasarkan analisis deskriptif yang diolah dengan menggunakan bantuan program *SPSS versi 18.0 for Windows*, untuk variabel SMM ISO 9001: 2008 (X) dapat diketahui rerata (*mean*) = 96,43, median = 95, dan standar deviasi (SD) = 10,19. Selain data tersebut dapat diketahui pula nilai maksimum = 123 dan nilai minimum = 74. Berikut adalah perhitungannya sehingga dapat dibuat tabel frekuensi dan histogram:

- Jumlah Kelas Interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 40$$

$$= 1 + 3,3 * 1,6$$

$$= 6,28 \text{ dibulatkan menjadi } 6$$

- Rentang Data (Range)

$$\text{Rentang data} = \text{data tertinggi} - \text{data terendah} + 1$$

$$= 123 - 74 + 1 = 50$$

- Panjang Kelas

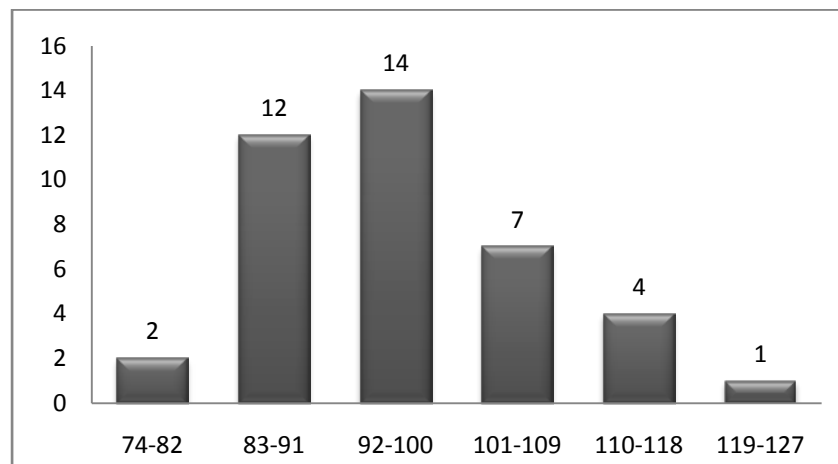
$$\text{Panjang kelas} = \text{rentang data} : \text{jumlah kelas interval}$$

$$= 50 : 6 = 8,33 \text{ dibulatkan menjadi } 9$$

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Data SMM ISO 9001: 2008

No.	Kelas Interval	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	74 – 82	2	5
2	83 – 91	12	30
3	92 – 100	14	35
4	101 – 109	7	17,5
5	110 – 118	4	10
6	119 – 127	1	2,5
Jumlah		40	100

Sumber : Data Primer diolah



Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Data SMM ISO 9001: 2008

Identifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor variabel SMM ISO 9001: 2008 dapat diketahui dengan menggunakan instrumen model skala Likert yang mempunyai rentang nilai 1 sampai 4 sebanyak 31 item, maka dapat diperoleh skor ideal maksimal adalah $4 \times 31 = 124$ dan skala minimum ideal adalah $1 \times 31 = 31$.

$$\begin{aligned}
 M_i &= \frac{1}{2} (\text{nilai tertinggi} + \text{nilai terendah}) \\
 &= \frac{1}{2} (124 + 31) \\
 &= 77,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 S_{di} &= \frac{1}{6} (\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}) \\
 &= \frac{1}{6} (124 - 31) \\
 &= 15,5
 \end{aligned}$$

Batasan-batasan kategori SMM ISO 9001: 2008:

$$\begin{aligned}
 \text{Tidak baik} &= X < M_i - 1,5 S_{Di} \\
 &= X < 77,5 - (1,5 \times 15,5) \\
 &= X < 54,25
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kurang baik} &= Mi > X \geq Mi - 1,5 SDi \\
 &= 77,5 > X \geq 77,5 - (1,5 * 15,5) \\
 &= 77,5 > X \geq 54,25
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Baik} &= Mi + 1,5 SDi > X \geq Mi \\
 &= 77,5 + (1,5 * 15,5) > X \geq 77,5 \\
 &= 100,75 > X \geq 77,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Sangat baik} &= X \geq Mi + 1,5 SDi \\
 &= X \geq 77,5 + 23,25 \\
 &= X \geq 100,75
 \end{aligned}$$

Berdasarkan kategori tersebut, maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi kategori SMM ISO 9001: 2008 sebagai berikut:

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Kecenderungan SMM ISO 9001: 2008

No	Kategori	Interval	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	Sangat baik	$X \geq 100,75$	12	30
2	Baik	$100,75 > X \geq 77,5$	27	67,5
3	Kurang baik	$77,5 > X \geq 54,25$	1	2,5
4	Tidak baik	$X < 54,25$	0	0
Total			40	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai pada kategori sangat baik dan baik terdapat 12 responden (30%), untuk kategori baik terdapat 27 responden (67,5%), dan untuk kategori kurang baik terdapat 1 responden (2,5%). Data tersebut menunjukkan bahwa penerapan Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001: 2008 di SMK Negeri 1 Sedayu dipersepsi sangat baik dan baik oleh para guru sebesar 97,5%.

b. Deskripsi Variabel Kinerja Guru

Berdasarkan analisis deskriptif yang diolah dengan menggunakan bantuan program *SPSS versi 18.0 for Windows*, untuk variabel Kinerja Guru (Y) dapat diketahui rerata (*mean*) = 99,3, median = 100, dan standar deviasi (SD) = 12,49. Selain data tersebut dapat diketahui pula nilai maksimum = 131 dan nilai minimum = 75. Berikut adalah perhitungannya sehingga dapat dibuat tabel frekuensi dan histogram.

- Jumlah Kelas Interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 40 \\ &= 1 + 3,3 * 1,6 \\ &= 6,28 \text{ dibulatkan menjadi } 6 \end{aligned}$$

- Rentang Data (Range)

$$\begin{aligned} \text{Rentang data} &= \text{data tertinggi} - \text{data terendah} + 1 \\ &= 131 - 75 + 1 = 57 \end{aligned}$$

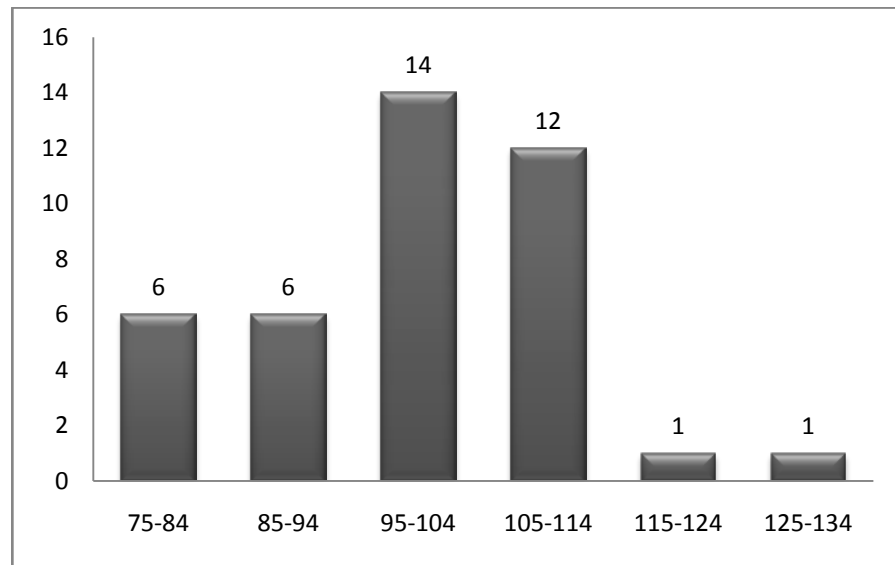
- Panjang Kelas

$$\begin{aligned} \text{Panjang kelas} &= \text{rentang data} : \text{jumlah kelas interval} \\ &= 57 : 6 = 9,5 \text{ dibulatkan menjadi } 10 \end{aligned}$$

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Data Kinerja Guru

No.	Kelas Interval	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	75 – 84	6	15
2	85 – 94	6	15
3	95 – 104	14	35
4	105 – 114	12	30
5	115 – 124	1	2,5
6	125 – 134	1	2,5
Jumlah		40	100

Sumber : Data Primer diolah



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Data Kinerja Guru

Identifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor variabel Kinerja Guru dapat diketahui dengan menggunakan instrumen model skala Likert yang mempunyai rentang nilai 1 sampai 4 sebanyak 33 item, maka dapat diperoleh skor ideal maksimal adalah $4 \times 33 = 132$ dan skala minimum ideal adalah $1 \times 33 = 33$.

$$\begin{aligned}
 Mi &= \frac{1}{2} (\text{nilai tertinggi} + \text{nilai terendah}) \\
 &= \frac{1}{2} (132 + 33) \\
 &= 82,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 Sdi &= \frac{1}{6} (\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}) \\
 &= \frac{1}{6} (132 - 33) \\
 &= 16,5
 \end{aligned}$$

Batasan-batasan kategori kinerja guru:

$$\begin{aligned}
 \text{Tidak baik} &= X < Mi - 1,5 SDi \\
 &= X < 82,5 - (1,5 \times 16,5) \\
 &= X < 57,75
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Kurang baik} &= M_i > X \geq M_i - 1,5 SD_i \\
 &= 82,5 > X \geq 82,5 - (1,5 * 16,5) \\
 &= 82,5 > X \geq 57,75
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Baik} &= M_i + 1,5 SD_i > X \geq M_i \\
 &= 82,5 + (1,5 * 16,5) > X \geq 82,5 \\
 &= 107,25 > X \geq 82,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Sangat baik} &= X \geq M_i + 1,5 SD_i \\
 &= X \geq 82,5 + 24,75 \\
 &= X \geq 107,25
 \end{aligned}$$

Berdasarkan kategori tersebut, maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi kategori Kinerja Guru sebagai berikut:

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Kecenderungan Kinerja Guru

No	Kategori	Interval	Jumlah Responden	Presentase (%)
1	Sangat baik	$X \geq 107,25$	11	27,5
2	Baik	$107,25 > X \geq 82,5$	24	60
3	Kurang baik	$82,5 > X \geq 57,75$	5	12,5
4	Tidak baik	$X < 57,75$	0	0
Total			40	100

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai pada kategori sangat baik terdapat 11 responden (27,5%), untuk kategori baik terdapat 24 responden (60%), dan untuk kategori kurang baik terdapat 5 responden (12,5%). Data tersebut menunjukkan bahwa Kinerja Guru di SMK Negeri 1 Sedayu dipersepsi sangat baik dan baik oleh para guru sebesar 87,5%.

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas Data

Sebelum menggunakan teknik statistik parametris sebagai analisisnya, harus terbukti bahwa data yang akan dianalisis dalam penelitian ini berdistribusi normal. Uji normalitas untuk mengetahui apakah sebaran dari masing-masing skor ubahan berdistribusi normal atau tidak. Apabila data mempunyai distribusi normal, analisis untuk menguji hipotesis dapat dilakukan.

Dalam penelitian ini pengujian normalitas data menggunakan uji sampel Kolmogorov-Smirnov, sebab metode ini dirancang untuk menguji keselarasan pada data yang kontinyu. Uji normalitas data ini dilakukan dengan bantuan program SPSS *versi 18.0 for windows*.

Hipotesis:

Ho: Data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Ha: Data bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Dengan taraf signifikansi 5%, hasil uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 15. Hasil Uji Normalitas

Variabel	K - S	Asymp.Sig	Taraf Signifikansi (α)	Kesimpulan
X	0,719	0,680	0,05	Normal
Y	0,546	0,927	0,05	Normal

Sumber : Data Primer diolah

Dari hasil uji tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa variabel SMM ISO 9001: 2008 (X) dan Kinerja Guru (Y) berdistribusi normal karena nilai Asymp.Sig keduanya $>$ taraf signifikansi (α), sehingga Ho diterima.

b. Uji Linearitas Data

Uji linearitas dimaksudkan untuk mengetahui pola hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat apakah berbentuk linier atau tidak. Uji linearitas dapat diketahui dengan menggunakan uji F. Data diolah dengan menggunakan bantuan program komputer *SPSS versi 18.0 for Windows*. Taraf signifikansi ditentukan sebesar 5%. Asumsi linearitas dapat diketahui dengan mencari nilai *deviation from linearity* dari uji F linear. Jika nilai Signifikansi pada *deviation from linearity* lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 (Sig. > α), berarti hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah linear. Sebaliknya jika nilai Signifikansi < taraf signifikansi (α), maka hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat tidak linear. Berikut ini hasil uji linearitas dengan menggunakan bantuan program komputer *SPSS versi 18.0 for Windows*.

Tabel 16. Hasil Uji Linearitas

Model Hubungan	F Analisis	Signifikansi	Taraf Signifikansi (α)	Kesimpulan
X dengan Y	0,546	0,907	0,05	Linear

Sumber : Data Primer diolah.

Berdasarkan hasil analisis pada tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai Signifikansi pada *deviation from linearity* sebesar 0,907. Nilai tersebut lebih besar daripada taraf signifikansi (α) yang ditentukan yaitu sebesar 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat adalah linear.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis yang diajukan, karena pada dasarnya hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya atau dugaan yang sifatnya masih sementara. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi *Product Moment*. Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui koefisien korelasi baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama antara variabel bebas (SMM ISO 9001: 2008) terhadap variabel terikat (kinerja guru). Adapun hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut :

Ha : “Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara SMM ISO 9001: 2008 terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Sedayu”.

Ho : “ Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara SMM ISO 9001: 2008 terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Sedayu”.

Koefisien korelasi dicari untuk menguji hipotesis dengan melihat seberapa besar pengaruh SMM ISO 9001: 2008 (X) terhadap kinerja guru (Y). Berdasarkan analisis yang telah dilakukan menggunakan bantuan program komputer *SPSS versi 18.0 for Windows*, didapatkan koefisien korelasi antara X terhadap Y sebesar 0,505. Nilai koefisien korelasi ini selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel koefisien korelasi sebagai berikut :

Tabel 17. Hasil Korelasi Antara Variabel X Terhadap Y

Variabel	Harga r		Signifikansi		R ²	Kesimpulan
	Hitung	Tabel _(40;5%)	Hitung	(α)		
X - Y	0,505	0,312	0,001	0,05	0,255	Positif dan Signifikan

Pada tabel terlihat bahwa r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,505 > 0,312$) dan nilai $Sig. < \alpha$ ($0,001 < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi “Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara SMM ISO 9001: 2008 terhadap kinerja guru di SMK 1 Sedayu” **ditolak**, sehingga terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara SMM ISO 9001: 2008 terhadap kinerja guru di SMK 1 Sedayu. Besarnya determinan $R^2 = 0,255$ yang berarti bahwa sebesar 25,5% variabel Y dijelaskan oleh variabel X dan sisanya sebesar 74,5% dijelaskan oleh variabel lain. Dengan kata lain, SMM ISO 9001: 2008 memberikan sumbangan efektif terhadap kinerja guru sebesar 25,5%.

Selanjutnya dilakukan analisis regresi linier sederhana untuk membuat keputusan apakah naik turunnya variabel terikat dapat dilakukan melalui peningkatan variabel bebas atau tidak. Hasil analisis dengan menggunakan bantuan program komputer *SPSS versi 18.0 for Windows* didapatkan nilai *constant*-nya (a) adalah 39,598 sedangkan koefisien garis regresinya (b) adalah 0,619. Dengan demikian persamaan regresinya bisa dituliskan sebagai berikut:

$$Y' = 39,598 + 0,619 X$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat diartikan bahwa, bila nilai penerapan SMM ISO 9001: 2008 bertambah 1, maka nilai kinerja guru akan bertambah sebesar 0,619. Oleh karena koefisien garis regresi tersebut positif maka dapat disimpulkan bahwa penerapan SMM ISO 9001: 2008 memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja guru. Artinya semakin baik penerapan SMM ISO 9001: 2008 semakin tinggi pula kinerja guru, begitu juga sebaliknya semakin buruk penerapan SMM ISO 9001: 2008 semakin rendah juga kinerja guru.

B. Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini adalah tentang pengaruh penerapan SMM ISO 9001: 2008 terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Sedayu. Berdasarkan hasil analisis deskripsi data menunjukkan bahwa kecenderungan penerapan SMM ISO 9001: 2008 di SMK Negeri 1 Sedayu dipersepsi sangat baik dan baik oleh guru sebesar 97,5%, sedangkan kecenderungan kinerja guru di SMK Negeri 1 Sedayu dipersepsi sangat baik dan baik oleh guru sebesar 87,5%.

Analisis hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh penerapan SMM ISO 9001: 2008 terhadap kinerja guru secara positif dan signifikan. Hasil analisis menunjukkan korelasi SMM ISO 9001: 2008 dengan kinerja guru adalah 0,505 dan $R^2 = 0,255$. Hasil tersebut memiliki arti bahwa hipotesis yang berbunyi “Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara SMM ISO 9001: 2008 terhadap kinerja guru di SMK 1 Sedayu”, **diterima**. Sumbangan efektif SMM ISO 9001: 2008 terhadap kinerja guru sebesar 25,5% dan sebesar 74,5% merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja guru.

Gibson seperti yang dikutip Abdullah (2008: 43) mengemukakan tiga faktor yang berpengaruh terhadap kinerja, yaitu: (1) faktor individu yang terdiri dari kemampuan, keterampilan, latar belakang keluarga, pengalaman kerja, tingkat sosial dan demografi seseorang; (2) faktor psikologis seperti persepsi, peran, sikap, kepribadian, motivasi, kepuasan kerja; dan (3) faktor organisasi yaitu struktur organisasi, desain pekerjaan, kepemimpinan, sistem penghargaan (*reward system*). Kinerja guru akan menjadi optimal, bila diintegrasikan dengan komponen sekolah baik kepala sekolah, fasilitas kerja, guru, karyawan, maupun peserta

didik. Menurut Pidarta bahwa ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya, yaitu: (1) kepemimpinan kepala sekolah; (2) fasilitas kerja; (3) harapan-harapan; (4) dan kepercayaan personalia sekolah (<http://id.scribd.com/doc/60330897/10/Faktor-faktor-yang-mempengaruhi-kinerja-guru>).

Menurut Burhanuddin (2001: 272), ada lima faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru selaku individu, yakni: (1) kemampuan menguasai empat kompetensi dasar sebagaimana dipersyaratkan Undang-Undang; (2) motivasi, yaitu pemberian suatu insentif yang bisa menarik keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu; (3) dukungan yang diterima, merupakan manifestasi kebutuhan sosial terhadap tugas dan tanggung jawab yang telah dilaksanakan; (4) keberadaan pekerjaan yang mereka lakukan, pada dasarnya pekerjaan yang guru lakukan harus dapat diakui sehingga memberikan dampak positif dan menjadi motivasi bagi guru; dan (5) hubungan mereka dengan organisasi harus berjalan kondusif. Hubungan yang kondusif dapat diciptakan apabila masing-masing anggota organisasi mengetahui batas-batas tugas, tanggung jawab, dan wewenangnya dalam menjalankan tugas (<http://luluvikar.wordpress.com/2011/12/01/kinerja-guru/>).

Indikator terhadap kinerja guru dalam penelitian ini dapat ditunjukkan mulai dari perencanaan program pembelajaran, pelaksanaan program pembelajaran, evaluasi program pembelajaran, pembimbingan, dan pengembangan keprofesian seperti apa yang tercantum dalam Permenpan No. 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. SMM ISO

9001: 2008 bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dan berorientasi pada kepuasan pelanggan. Dalam dunia pendidikan pelanggan utama adalah siswa yang secara langsung menerima jasa (Sallis, 2011: 68). Oleh karena itu, peran seorang guru menjadi sangat penting dalam usaha untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran sehingga mutu lulusannya lebih terjamin dan siap bersaing di dunia kerja. Hal itu dapat dicapai jika didukung oleh adanya sistem manajemen mutu yang baik.

ISO 9001: 2008 sebagai salah satu upaya untuk melakukan penjaminan mutu sekolah di dalamnya terdiri atas kebijakan-kebijakan, prosedur, sampai dengan instruksi kerja. Semua dipaparkan dengan jelas kepada masing-masing unit kerja tidak terkecuali guru agar kinerjanya semakin meningkat sehingga dapat memenuhi kebutuhan pelanggan dan berorientasi pada kepuasan pelanggan utama pendidikan yaitu siswa. Dengan adanya ISO 9001: 2008 alur kerja guru menjadi jelas mengenai apa yang harus disiapkan sebelum proses pembelajaran dimulai sampai dengan mengevaluasi hasil pembelajaran. Adanya audit internal dan eksternal serta pendokumentasian hasil kerja membuat guru lebih terpacu untuk lebih meningkatkan kinerjanya. Dengan demikian penerapan SMM ISO 9001: 2008 merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa variabel penerapan SMM ISO 9001: 2008 dipersepsi sangat baik dan baik oleh para guru sebesar 97,5% sedangkan variabel kinerja guru dipersepsi sangat baik dan baik oleh guru sebesar 87,5%.

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara SMM ISO 9001: 2008 terhadap kinerja guru di SMK Negeri 1 Sedayu dengan koefisien korelasi sebesar 0,505 dan signifikansi sebesar 0,001. Sumbangan efektif SMM ISO 9001: 2008 terhadap kinerja guru adalah sebesar 25,5% sehingga masih terdapat 74,5% faktor lain yang mempengaruhi kinerja guru.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian, dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Penerapan SMM ISO 9001: 2008 di SMK 1 Sedayu telah menunjukkan kecenderungan baik. Dengan demikian hendaknya dapat ditingkatkan, yaitu melalui upaya sosialisasi yang lebih mendalam kepada seluruh warga sekolah mengenai mekanisme SMM ISO 9001: 2008 agar keterlibatan seluruh personil dapat berfungsi dengan baik dalam menjalankan perannya guna meningkatkan mutu sekolah.

2. Kinerja guru telah menunjukkan kecenderungan yang baik. Hal ini hendaknya dapat lebih ditingkatkan lagi sehingga peserta didik memiliki prestasi yang baik dalam bidang akademik maupun non akademik, serta dapat menghasilkan lulusan yang siap bersaing di dunia kerja. Terutama mengenai kedisiplinan guru dan penggunaan metode pembelajaran yang lebih bervariasi saat proses belajar mengajar berlangsung.
3. Peneliti lain diharapkan untuk dapat mengembangkan penelitian pada variabel lain misalnya kompetensi guru, kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja guru, sarana dan prasarana, maupun lingkungan kerja yang dapat berpengaruh terhadap kinerja guru, serta melakukan pada populasi yang lebih luas dan menggunakan desain penelitian yang lain.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan antara lain:

1. Penelitian ini hanya mengambil responden dari sampel guru yang menilai kinerja diri sendiri, sehingga dalam pengisian angket kemungkinan responden tidak menilai secara objektif.
2. Pemilihan sampel guru secara *random* yang dilakukan dengan hanya menyerahkan angket kepada ketua kompetensi keahlian (K3) masing-masing jurusan, kemudian diserahkan kepada guru sesuai kehendak K3 sendiri kurang dipercaya untuk mendapatkan sampel yang representatif. Seharusnya dilakukan teknik random sederhana, bertingkat, kluster, atau sistematis.

3. Penelitian ini hanya mengambil satu faktor saja yang diperkirakan mempengaruhi kinerja guru. Namun hasil penelitian ini tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, terbukti dengan diketahuinya nilai sumbangan SMM ISO 9001: 2008 sebesar 25,5%, sehingga masih sisa 74,5% yang belum dapat dijelaskan karena kemungkinan ditentukan oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldag, R. J. & Stearns, T. M. (1987). *Management*. USA: South-Western Publishing Co.
- Ardiani Mustikasari. (2011). *Ujung Tombak Penjaminan Mutu Pendidikan*. Diakses dari <http://edu-articles.com/ujung-tombak-penjaminan-mutu-pendidikan/> pada tanggal 14 Februari 2012, jam 13.51 WIB.
- Arifudin Dzulzadani. (2011). *ISO 9001: 2008 Untuk Manajemen Sekolah yang Rapi dan Manusiawi, Kenapa Tidak?* Diakses dari <http://edukasi.kompasiana.com/2011/03/14/iso-90012008-untuk-manajemen-sekolah-yang-rapi-dan-manusiawi-kenapa-tidak/> pada tanggal 6 Desember 2011, jam 20.25 WIB.
- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Standardisasi Nasional. (2008). SNI ISO 9001: 2008.
- Daft, Richard L. (1991). *Management*. USA: The Dryden Press.
- Depdiknas. (2001). *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Dian Pujiarti. (2009). Analisis Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2000 di SMK N 2 Purworejo. *Skripsi*. FISE UNY.
- Dodik Priyambada. (2010). *ISO 9001 dan Manajemen Sekolah*. Diakses dari <http://anginsepoi.wordpress.com/2010/04/04/iso-9001-dan-sistem-manajemen-sekolah/> pada tanggal 6 Desember 2011, jam 19.56 WIB.
- Eko Putro W. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Giusti Purbo Ningrum. (2009). Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2000 dalam Pelaksanaan Administrasi Sekolah di SMK Negeri 1 Klaten. *Skripsi*. FISE UNY.
- Hamzah B. Uno. (2007). *Profesi Kependidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

- Hikmat. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Husaini Usman. (2011). *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Idafazz. (2011). *Pengertian Sistem*. Diakses dari <http://www.idafazz.com/pengertian-sistem.php> pada tanggal 27 Maret 2012, jam 02.55 WIB.
- Ipnugraha. (2010). Penerapan Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001: 2000 di SMK Negeri 2 Pengasih Kulon Progo. *Tesis*. PPs-UNY.
- Joko Winarto. (2011). *Peran Kinerja Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Ditinjau dari Input, Proses, dan Output*. Diakses dari [http://edukasi.kompasiana.com/2011/02/17/peran-kinerja-guru-dalam-meningkatkan-kualitas-pendidikan-ditinjau-dari-input-proses-dan output/](http://edukasi.kompasiana.com/2011/02/17/peran-kinerja-guru-dalam-meningkatkan-kualitas-pendidikan-ditinjau-dari-input-proses-dan-output/) pada tanggal 27 Maret 2012, jam 02.56 WIB.
- Kasman. (2010). *Sejarah ISO 9001*. Diakses dari <http://kasmancepu.wordpress.com/sejarah-iso-9001/> pada tanggal 4 April 2012, jam 14.40 WIB.
- Kinerja*. (2012). Diakses dari <http://id.wikipedia.org/wiki/Kinerja> pada tanggal 22 Mei 2012, jam 11.14 WIB.
- Marno. (2009). *Strategi dan Metode Pengajaran*. Jakarta: Ar-ruzzmedia.
- M. Hatta Adam. (2011). *Pengenalan IWA-2 Sebagai Pedoman SMM Lembaga Pendidikan*. Diakses dari <http://www.bikasolusi.co.id/pengenalan-iwa-2-sebagai-pedoman-smm-lembaga-pendidikan/> pada tanggal 1 Mei 2012, jam 10.43 WIB.
- Moh. Uzer Usman. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2011). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. (2009). *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Mutaminah Retno Utami. (2011). *Pengertian Kinerja*. Diakses dari <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2113811-pengertian-kinerja/> pada tanggal 4 Mei 2012, jam 00.34 WIB.
- Nanang Fattah. (2009). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana. (2004). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Pedoman Penulisan Tugas Akhir*. (2011). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Permen. (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- Permen. (2007). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Permenpan. (2009). Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Nomor 16 Tahun 2009 Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
- Rahmat Nurcahyo dan Ricky Firdaus. (2012). *Implementasi ISO 9001: 2008 Pada Institusi Pendidikan di SMK Jakarta Pusat I*. Diakses dari <http://www.bikasolusi.co.id/implementasi-iso-90012008-pada-institusi-pendidikan-di-smk-jakarta-pusat-1/> pada tanggal 11 Februari 2012, jam 16.10 WIB.
- Rifa Nadia Nurfuadah. (2010). *Mengapa Institusi Pendidikan Butuh Sertifikasi ISO?*. Diakses dari <http://news.okezone.com/read/2010/08/05/373/360017/mengapa-institusi-pendidi-kan-butuh-sertifikasi-iso> pada tanggal 1 Mei 2012, jam 10.32 WIB.
- Sallis, Edward. (2011). *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan*. (Alih bahasa: Dr. Ahmad Ali Riyadi & Fahrurrozi, M.Ag). Yogyakarta: Penerbit IRCiSoD.

- Setyaningsih. (2011). Implementasi Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008 dalam Bidang Kurikulum di SMK Negeri 1 Tempel. *Skripsi*. FISE UNY.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suharsimi A. & Lia Y. (2008). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media bekerjasama dengan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suryosubroto. (2004). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suryosubroto. (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Titi Khotimah. (2011). Pengaruh Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) terhadap Kinerja Guru di SMK Negeri 2 Wonosari. *Skripsi*. Fakultas Teknik UNY.
- Terry, George R. (1972). *Principles of Management*. Ontario: Irwin Dorsey Ltd.
- Usrin. (2007). Profil Kinerja Guru di SMP Negeri 2 Banyumas. *Tesis*. PPs-UNY.



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

KARTU KENDALI BIMBINGAN PENULISAN
SKRIPSI / ~~PROYEK AKHIR~~ / ~~PRAKTEK INDUSTRI~~ *

FRM/TSP/18-00
02 JULI 2007

NAMA : Eko Supriyadi
NIM : 08505241002

No.	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan / Revisi	Tanda Tangan
1	Senin, 6 Feb '12	- konfirmasi judul - lakukan observasi ke SMK. tentang standar ISO 9001 : 2008	
2	Selasa 6 Maret '12	- koreksi identifikasi dan batasan masalah - Lanjutkan BAB II	
3	Selasa 27 Maret 2012.	- Rumusan masalah mengacu pada analisis hasil (data ISO) * ke kinerja guru → deskriptif kuantitatif, - Teori bab II lebih dijabarkan ruang cakupannya.	
4	Selasa 17 April 2012.	- Teori Leadership - Kelebihan dan Kekurangan - Kelebihan Campa	
5	5 Juni 2012	- ISO 9001:2008 yang diterapkan ke ISO - Prinsip-prinsip → kelebihan , pen ISO kelebihan Guru	
6	26 Juni	- instrumen penelitian	
7	1 Juli 2012	- Finalisasi instrumen penelitian	

Keterangan * : Coret yang tidak perlu

Dosen Pembimbing,

(Sumarjo, H., M.T.)

NIP: 195704141983031003



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

KARTU KENDALI BIMBINGAN PENULISAN
SKRIPSI / ~~PROYEK AKHIR~~ / ~~PRAKTEK INDUSTRI~~ *

FRM/TSP/18-00
02 JULI 2007

NAMA : Eko Supriyadi
NIM : 08505241002

No.	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan / Revisi	Tanda Tangan
8	Kamis 27 Sept 2012	Lanjutkan analisis data - Normalitas → uji K-S - Linearitas → uji F - Korelasi → Parsial, regresi	
9	30/10 2012	- Perbaiki BAB IV dan Kesimpulan - tambah abstrak - Lampiran - Lampiran	
10	12/11 2012	ace upan	

Keterangan * : Coret yang tidak perlu

Dosen Pembimbing,

(Sumarjo H. M. T.)

NIP: 19570414 198303 1003

15/08/2012 11:47:00



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat : Kampus Karangmalang, Yogyakarta, 55281
Telp. (0274) 586168 psw. 276,289,292 (0274) 586734 Fax. (0274) 586734
website : <http://ft.uny.ac.id> e-mail: ft@uny.ac.id ; teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

Nomor : 2766/UN34.15/PL/2012
Lamp. : 1 (satu) bendel
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

15 Agustus 2012

Yth.

1. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY
2. Bupati Bantul c.q. Kepala Bappeda Kabupaten Bantul
3. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga Propinsi DIY
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Bantul
5. KEPALA SMK 1 SEDAYU

Dalam rangka pelaksanaan Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul **"DAMPAK PENERAPAN MANAJEMEN MUTU ISO 9001: 2008 TERHADAP KINERJA GURU DI SMK 1 SEDAYU"**, bagi mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No.	Nama	NIM	Jurusan/Prodi	Lokasi Penelitian
	Eko Supriyadi	08505241002	Pend. Teknik Sipil & Perenc. - S1	SMK 1 SEDAYU

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu : Sumarjo H., MT.
NIP : 19570414 198303 1 003

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai tanggal 15 Agustus 2012 sampai dengan selesai.

Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,
Wakil Dekan I,



Sumaryo Soenarto
NIP. 19580630 198601 1 001

Tembusan:
Ketua Jurusan

08505241002 No. 960



**PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/7368/V/8/2012

Membaca Surat : Dekan Fakultas Teknik UNY Nomor : 2766/UN34.15/PL/2012
Tanggal : 15 Agustus 2012 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : EKO SUPRIYADI NIP/NIM : 08505241002
Alamat : Karangmalang, Yogyakarta.
Judul : DAMPAK PENERAPAN MANAJEMEN MUTU ISO 9001: 2008 TERHADAP KINERJA GURU DI SMK 1 SEDAYU
Lokasi : SMK 1 SEDAYU Kota/Kab. BANTUL
Waktu : 16 Agustus 2012 s/d 16 November 2012

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Provinsi DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda Provinsi DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 16 Agustus 2012

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perencanaan dan Pembangunan

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Bantul cq Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Provinsi DIY
4. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
5. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL

BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : Nomor : 070 / 1757

Menunjuk Surat : Dari : **Sekretariat Daerah** Nomor : **070/7368/V/8/2012**
: **Prop. DIY**
Tanggal : 16 Agustus 2012 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : a. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
b. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada :

Nama : **EKO SUPRIYADI**
P. Tinggi/Alamat : UNY, KARANGMALANG YK
NIP/NIM/No. KTP : 08505241002
Tema/Judul Kegiatan : **DAMPAK PENERAPAN MANAJEMEN MUTU ISO 9001 ; 2008 TERHADAP KINERJA GURU DI SMK 1 SEDAYU**
Lokasi : SMK Negeri 1 Sedayu
Waktu : Mulai Tanggal : 16 Agustus 2012 s.d 16 Nopember 2012
Jumlah Personil :

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 4 September 2012

A.n. Kepala
Sekretaris,
Kab.
Ka. Subbag Umum

Elis Fitriyati, SIP., MPA.
NIP. 19690129 199503 2 003

Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul
2. Ka. Kantor Kesbangpolinmas Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Dikmenof Kab. Bantul
4. Ka. SMK Negeri 1 Sedayu
5. Yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL

SMK 1 SEDAYU

Alamat : Argomulyo, Pos Kemusuk, Yogyakarta Telp./ Fax. (0274) 798084
Kode Pos 55753

SURAT PENGANTAR IJIN PENELITIAN

Nomor : 357 /I 13.2/SMK 1/PL/2012

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala SMK Negeri 1 Sedayu menerangkan kepada :

Bagi Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta :

No.	N a m a	N I M	Jurusan/Prodi
1	EKO SUPRIYADI	08505241002	Pend. Teknik Sipil Dan Perenc.- S1

Untuk mengadakan Ijin Penelitian dalam rangka Penyusunan Tugas Akhir Skripsi Berdasarkan Surat dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPEDA) Kabupaten Bantul Nomor : 070/1757 Tanggal 4 September 2012 dengan judul :

DAMPAK PENERAPAN MANAJEMEN MUTU ISO 9001 ; 2008 TERHADAP KINERJA GURU DI SMK 1 SEDAYU.

Waktu : Mulai Tanggal 16 Agustus 2012 s/d 16 Nopember 2012

Demikian surat ijin ini dibuat untuk dapat dipergunakan semestinya.



Sedayu, 10 September 2012
Kepala Sekolah

ANDI PRIMERIANANTO, M.Pd.
NIP. 1961127 198603 1 011

Tembusan :

1. Wks. Kurikulum
2. Ketua Jurusan
3. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN MENENGAH DAN NON FORMAL
SMK 1 SEDAYU

Alamat : Argomulyo, Pos Kemusuk, Yogyakarta. Telp./ Fax. (0274) 798084

Kode Pos 55753

Website : smk1sedayu.sch.id Email : smkn_sedayu@yahoo.com



SURAT KETERANGAN

Nomor : 383 / I 13.2/SMK 1/PL/2012

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **ANDI PRIMERIANANTO, M.Pd**

N I P : 19611227 198603 1 011

Pangkat / Gol Ruang : Pembina / Gol, IV a

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan kepada :

Nama : **EKO SUPRIYADI**

NIM / Mhs : 08505241002

Mahasiswa : UNY Yogyakarta.

Jurusan/Prodi : Pendidikan Teknik Sipil Dan Perencanaan – S1

Telah mengadakan penelitian pada SMK Negeri 1 Sedayu dalam rangka penyusunan
Tugas Akhir Skripsi dengan judul :

**DAMPAK PENERAPAN MANAJEMEN MUTU ISO 9001 ; 2008 TERHADAP
KINERJA GURU DI SMK 1 SEDAYU.**

Waktu : Mulai Tanggal **16 Agustus 2012 s/d 16 Nopember 2012**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan semestinya.



Sedayu, 20 September 2012

Kepala Sekolah

ANDI PRIMERIANANTO, M.Pd.

NIP. 19611227 198603 1 011



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
Alamat : Kampus FT-UNY Karangmalang Yogyakarta

Hal : Permohonan Kesediaan Uji Validasi
Kepada Yth. : Drs. Agus Santosa, M.Pd.

Dengan hormat,

Dalam rangka melakukan uji validasi instrumen penelitian skripsi dengan judul **"Dampak Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008 Terhadap Kinerja Guru di SMK 1 Sedayu"**, maka saya :

Nama : Eko Supriyadi
NIM : 08505241002
Prodi : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan
Pembimbing : Sumarjo H., M.T.

Dengan ini saya mohon kepada Bapak untuk bersedia memberikan validasi instrumen sehingga dapat diujikan pada sampel penelitian.

Demikian permohonan ini saya sampaikan. Atas kerja sama, perhatian, dan kesediaan Bapak, saya ucapkan terima kasih.

Dosen Pembimbing,

Sumarjo H., M.T.

NIP. 19570414 198303 1 003

Yogyakarta, 13 Agustus 2012

Pemohon,

Eko Supriyadi

NIM. 08505241002

SURAT PERNYATAAN VALIDITAS INSTRUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Agus Santoso, M.Pd.

NIP : 19640822 198812 1 002

Jabatan : Dosen

Telah membaca instrumen penelitian ini untuk **Ahli Materi** yang berjudul
“Dampak Penerapan Manajemen Mutu ISO 9001: 2008 Terhadap Kinerja Guru di SMK 1 Sedayu”

Yang disusun oleh :

Nama : Eko Supriyadi

NIM : 08505241002

Jurusan : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

Setelah membaca, memperhatikan, dan mengadakan pembahasan pada butir-butir instrumen penelitian menyatakan bahwa validitas isi : valid / tidak valid *)

Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 13 Agustus 2012

Yang menerangkan,

Drs. Agus Santoso, M.Pd.

NIP. 19640822 198812 1 002

Saran: *perbaikan*
 — *data yg harus di kumpulkan untuk tidak harus dan angket Page, Subj dan wawancara, dokumentasi dsb.*

*) coret yang tidak perlu

— *angket kinerja guru & yg menilai dsb. Subj dan kep. sekolah.*

SURAT PERNYATAAN VALIDITAS INSTRUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Agus Santoso, M.Pd.

NIP : 19640822 198812 1 002

Jabatan : Dosen

Telah membaca instrumen penelitian ini untuk Ahli Materi yang berjudul
"Dampak Penerapan Manajemen Mutu ISO 9001: 2008 Terhadap Kinerja Guru di SMK 1 Sedayu"

Yang disusun oleh :

Nama : Eko Supriyadi

NIM : 08505241002

Jurusan : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

Setelah membaca, memperhatikan, dan mengadakan pembahasan pada butir-butir instrumen penelitian menyatakan bahwa validitas isi : valid / ~~tidak valid~~ *)

Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 13 Agustus 2012

Yang menerangkan,



Drs. Agus Santoso, M.Pd.

NIP. 19640822 198812 1 002

Saran:

- Indikator kuesioner yg tidak bisa di nilai
- oleh guru sendiri perlu diganti
- Perlu adanya Cross Check tdk sesuai, lanjut
- *) coret yang tidak perlu kuesioner guru
- Judul sebaiknya → dampak & penerapan - - -

SURAT PERNYATAAN VALIDITAS INSTRUMEN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Bambang Suciroso, M.Pd.

NIP : 19520210 197803 1 003

Jabatan : Dosen

Telah membaca instrumen penelitian ini untuk **Ahli Materi** yang berjudul
“Dampak Penerapan Manajemen Mutu ISO 9001: 2008 Terhadap Kinerja Guru di SMK 1 Sedayu”

Yang disusun oleh :

Nama : Eko Supriyadi

NIM : 08505241002

Jurusan : Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan

Setelah membaca, memperhatikan, dan mengadakan pembahasan pada butir-butir instrumen penelitian menyatakan bahwa validitas isi : valid / ~~tidak valid~~*)

Pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 13 Agustus 2012

Yang menerangkan,



Drs. Bambang Suciroso, M.Pd.

NIP. 19520210 197803 1 003

Saran:

Butir soal ditambah 2 yaitu tentang :

- pengulangan isi pelajaran yg telah sebelum memulai pelajaran yg baru
- mengangkat aspek kognitif siswa dg tugas

*) coret yang tidak perlu

INSTRUMEN PENELITIAN

KUESIONER PENERAPAN ISO 9001: 2008

Yth. Bapak/Ibu Guru
SMK 1 Sedayu Bantul
Di Tempat

Saya adalah mahasiswa S-1 Program Studi Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Negeri Yogyakarta (PTSP UNY), yang sedang melakukan pengumpulan data untuk penyusunan Skripsi yang berjudul: Dampak Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008 Terhadap Kinerja Guru di SMK 1 Sedayu.

Untuk itu saya mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk membantu mengisi kuesioner ini dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kondisi yang Bapak/Ibu rasakan. Data ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya untuk keperluan penelitian Skripsi.

Atas kesediaan dan kerjasamanya, saya ucapkan terima kasih.

Eko Supriyadi

Hari, Tanggal :

Tempat :

Petunjuk Pengisian :

Pertanyaan dalam kuesioner ini mempunyai 4 alternatif jawaban, yaitu:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

Berilah tanda *checklist* (✓) pilihan jawaban Bapak/Ibu pada kolom yang sudah tersedia.

A. Penerapan SMM ISO 9001: 2008

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	KS	TS
1	Seluruh guru telah memahami tentang Sistem Manajemen Mutu (SMM) ISO 9001: 2008 yang sudah diterapkan di SMK 1 Sedayu				
2	Semua warga sekolah turut merumuskan isi dari Pedoman Mutu yang menjadi landasan penerapan SMM ISO 9001: 2008				
3	Sekolah saya menetapkan prosedur terdokumentasi pengendalian yang diperlukan untuk identifikasi, penyimpanan, perlindungan, pengambilan, masa simpan, dan pemusnahan rekaman/catatan				
4	Sekolah saya memberikan bukti komitmennya untuk pengembangan penerapan Sistem Manajemen Mutu yang efektif dan berkelanjutan				
5	Sekolah saya memiliki komitmen untuk melakukan peningkatan kualitas layanan pendidikan				
6	Saya selalu memenuhi kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran termasuk menyediakan alat/bahan penunjang untuk proses belajar mengajar				
7	Sekolah saya melakukan usaha-usaha sosialisasi kepada warga sekolah dan masyarakat terkait dengan Sasaran Mutu				
8	Warga sekolah belum sepenuhnya memahami Sasaran Mutu yang ditetapkan oleh sekolah				
9	Struktur organisasi sekolah saya tergambar dengan jelas sesuai tanggung jawab masing-masing bidang untuk mendukung peningkatan Sistem Manajemen Mutu				
10	Adanya sistematika rencana kerja sekolah dengan kejelasan deskripsi tugas pada masing-masing bidang				
11	Sekolah saya mengkomunikasikan rencana Sistem Manajemen Mutu kepada seluruh personil organisasi pendidikan				
12	Wakil manajemen memonitor, mengevaluasi, dan memelihara pengoperasian sistem manajemen mutu untuk memastikan bahwa persyaratan ISO terpenuhi				

13	Wakil manajemen melaporkan kepada kepala sekolah tentang kinerja guru dan karyawan, termasuk kebutuhan untuk peningkatannya				
14	Semua masalah terkait dengan kinerja dari Sistem Manajemen Mutu dikomunikasikan secara efektif serta melibatkan seluruh personil dalam pencapaiannya				
15	Kepala sekolah menentukan periode peninjauan manajemen untuk memastikan kesesuaian input, kelengkapan, dan efektifitas dari manajemen				
16	Warga sekolah diberi kesempatan untuk menyampaikan usulan / tanggapan / kritik / saran kepada sekolah				
17	Sekolah saya mengidentifikasi kebutuhan sumber daya untuk pelayanan pendidikan sesuai analisis kebutuhan				
18	Belum ada usaha-usaha sekolah saya yang terprogram untuk meningkatkan profesionalisme Sumber Daya Manusia di sekolah				
19	Seluruh personil organisasi sekolah saya mendapatkan pelatihan untuk meningkatkan kompetensinya				
20	Seluruh personil organisasi sekolah saya memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap tugas yang menjadi tanggung jawabnya				
21	Sekolah saya melakukan perencanaan, pengadaan, dan pemeliharaan infrastruktur untuk mendukung proses belajar mengajar				
22	Sekolah saya memiliki lingkungan kerja yang sehat, nyaman, dan kondusif untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar				
23	Sekolah saya merencanakan tahap-tahap perbaikan berkelanjutan mengenai sistem dan proses yang selaras dengan kebutuhan belajar siswa				
24	Kurikulum yang diterapkan di sekolah saya telah selaras dengan peningkatan proses belajar siswa				
25	Ruang kelas sekolah saya aman dan nyaman dengan fasilitas yang bersih serta ada orang yang bertanggungjawab untuk perawatannya				

26	Umpan balik, keluhan, saran, dan komentar siswa yang terkait dengan proses pembelajaran ditanggapi dengan baik oleh sekolah kemudian ditindaklanjuti				
27	Sekolah menetapkan tahapan desain dan pengembangan pelayanan pendidikan yang sesuai dengan tujuan sekolah				
28	Perubahan desain dan pengembangan pelayanan pendidikan diidentifikasi, didokumentasikan, disahkan, dan dikomunikasikan ke seluruh personil organisasi sekolah				
29	Secara kualitas kebutuhan akan ruang kelas, kantor, perpustakaan, UKS, TU, dll telah sesuai dengan kebutuhan akademik maupun non akademik yang mendukung proses pendidikan				
30	Secara kuantitas kebutuhan akan ruang kelas, kantor, perpustakaan, UKS, TU, dll telah sesuai dengan kebutuhan akademik maupun non akademik yang mendukung proses pendidikan				
31	Siswa dan orang tua/wali tidak melakukan protes terhadap jalannya proses pendidikan, layanan pendidikan, serta pertanggungjawaban sekolah saya				
32	Sekolah saya melakukan audit internal sesuai prosedur yang benar untuk menilai kinerja Sistem Manajemen Mutu dan proses pendidikan				
33	Sekolah saya menggunakan metode untuk memantau dan mengukur kemajuan layanan pendidikan yang telah diterapkan dalam jangka waktu tertentu				
34	Sekolah saya menetapkan prosedur terdokumentasi untuk menerapkan tindakan perbaikan yang diidentifikasi dari analisis penyebab ketidaksesuaian selama kinerja				
35	Sekolah saya menetapkan prosedur terdokumentasi untuk menerapkan tindakan pencegahan dari potensi ketidaksesuaian kinerja				

TERIMA KASIH

INSTRUMEN PENELITIAN KUESIONER KINERJA GURU

Yth. Bapak/Ibu Guru
SMK 1 Sedayu Bantul
Di Tempat

Saya adalah mahasiswa S-1 Program Studi Pendidikan Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Negeri Yogyakarta (PTSP UNY), yang sedang melakukan pengumpulan data untuk penyusunan Skripsi yang berjudul: Dampak Penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008 Terhadap Kinerja Guru di SMK 1 Sedayu.

Untuk itu saya mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk membantu mengisi kuesioner ini dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kondisi yang Bapak/Ibu rasakan. Data ini akan dijaga kerahasiaannya dan hanya untuk keperluan penelitian Skripsi.

Atas kesediaan dan kerjasamanya, saya ucapkan terima kasih.

Eko Supriyadi

Hari, Tanggal :

Tempat :

Petunjuk Pengisian :

Pertanyaan dalam kuesioner ini mempunyai 4 alternatif jawaban, yaitu:

ST : Sepenuhnya Terwujud

SBT : Sebagian Besar Terwujud

SKT : Sebagian Kecil Terwujud

BS : Belum Terwujud

Berilah tanda *checklist* (✓) pilihan jawaban Bapak/Ibu pada kolom yang sudah tersedia.

B. Kinerja Guru

No	Pernyataan	Jawaban			
		ST	SBT	SKT	BT
1	Saya ikut terlibat dalam penyusunan kurikulum pembelajaran dalam satuan pendidikan sesuai dengan standar ISO				
2	Saya telah menyusun silabus pembelajaran sesuai dengan mata pelajaran yang diampu				
3	Sebelum mengajar saya menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan alokasi waktu yang jelas sesuai dengan standar ISO				
4	Saya telah membuat/menyusun soal-soal ulangan untuk menilai hasil belajar siswa				
5	Saya membuat rencana pertemuan dari awal sampai akhir semester agar materi ajar dapat diselesaikan sesuai kalender akademik				
6	Saya selalu hadir dalam kegiatan pembelajaran tepat waktu				
7	Jika berhalangan hadir karena suatu hal, saya memberi tugas siswa dan meminta bantuan guru lain untuk menyampaikannya				
8	Dalam melaksanakan tugas mengajar saya berpedoman pada aturan yang sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945				
9	Saya telah menguasai bahan ajar dengan baik untuk menghindari penjelasan konsep yang keliru				
10	Dalam mengajar saya berusaha menggunakan media pembelajaran sesuai dengan materi yang diajarkan				
11	Saya menggunakan metode belajar yang bervariasi seperti metode ceramah, diskusi, tanya jawab, kerja kelompok, dll saat proses pembelajaran berlangsung				
12	Sebelum memulai pembelajaran di kelas, biasanya saya mengajarkan siswa untuk berdoa bersama				
13	Saya memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya pada saat menjelaskan materi pembelajaran				

14	Saya menggunakan berbagai teknik dalam mengajar, misalnya memulai pelajaran dengan jalan bertanya terlebih dahulu lalu menjelaskan materinya				
15	Sebelum memulai materi pelajaran baru, saya mengulang sekilas materi pelajaran yang lalu untuk membuka ingatan siswa				
16	Saya berusaha mengangkat aspek kognitif siswa dengan memberi tugas secara terstruktur				
17	Hasil-hasil penelitian tentang perbaikan pembelajaran yang saya baca dan ikuti dalam seminar saya terapkan dalam pembelajaran				
18	Saya berusaha memberikan materi pelajaran yang mengacu pada buku-buku baru sesuai kurikulum yang berlaku dalam standar ISO				
19	Dalam menjelaskan materi pelajaran saya memberikan contoh-contoh pada kehidupan riil yang dialami siswa sehari-hari				
20	Saya telah mengevaluasi hasil belajar siswa secara objektif				
21	Saya menganalisis hasil penelitian pembelajaran untuk dikomunikasikan kepada siswa				
22	Saya memberikan perbaikan bagi siswa yang mendapat nilai di bawah KKM				
23	Saya telah memberikan pengayaan materi pembelajaran untuk siswa				
24	Saya menjadi pengawas evaluasi terhadap proses belajar tingkat sekolah dan nasional				
25	Saya menjadi pengawas evaluasi terhadap hasil belajar tingkat sekolah dan nasional				
26	Saya membuat jadwal tersendiri untuk membimbing siswa yang mengalami masalah dalam belajar				
27	Saya membimbing guru pemula dalam program induksi				
28	Saya membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler proses pembelajaran				

29	Saya aktif mengikuti seminar-seminar pembelajaran untuk saya terapkan dalam proses pembelajaran				
30	Saya telah mengikuti diklat fungsional				
31	Saya membuat karya tulis berupa laporan hasil penelitian pada bidang pendidikan yang diseminarkan di sekolah				
32	Saya membuat modul/diktat pembelajaran per semester yang digunakan di tingkat SMK				
33	Saya membuat alat praktikum/media pembelajaran yang dapat digunakan oleh sekolah				
34	Saya berusaha menggali sejauh mana kepuasan siswa terhadap jalannya proses belajar mengajar yang saya terapkan di kelas				
35	Saya termotivasi untuk melakukan promosi sekolah pada saat penerimaan siswa baru sedang berlangsung				
36	Saya berusaha mempromosikan siswa lulusan SMK 1 Sedayu ke Dunia Usaha / Dunia Industri (DU/DI)				
37	Setiap kali ada masukan untuk perbaikan pengajaran, saya perhatikan dan saya terapkan dalam proses pembelajaran selanjutnya				

TERIMA KASIH...

SUKSES SELALU!

Lampiran 12. Data Hasil Uji Coba Instrumen SMM ISO 9001: 2008

Data Hasil Uji Coba Instrumen SMM ISO 9001: 2008

No Responden	Nomor Butir Variabel X																																	Jumlah
	2	3	4	5	6	7	9	10	11	12	13	14	15	16	17	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	32	33	34	35			
1	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	97	
2	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	2	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	108	
3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	2	2	4	4	4	4	105	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	123	
5	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4	4	110	
6	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	98	
7	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	101	
8	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	109	
9	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	4	4	96	
10	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	101	
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	91	
12	1	2	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	1	3	3	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	95	
13	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	113	
14	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	88	
15	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	90	
16	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	91	
17	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	96	
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	91	

Lampiran 13. Data Hasil Uji Coba Instrumen Kinerja Guru

Data Hasil Uji Coba Instrumen Kinerja Guru

No Responden	Nomor Butir Variabel Y																																Jumlah		
	1	2	3	4	5	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36		37	
1	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	2	1	1	2	3	1	1	2	3	3	3	3	96	
2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	112	
3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	2	2	3	2	2	3	4	3	112	
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	131	
5	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	3	1	2	2	3	3	3	97	
6	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	106	
7	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	1	3	3	3	2	2	3	4	4	3	109
8	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	1	3	3	3	4	3	109	
9	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	2	3	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	1	1	2	2	2	3	77
10	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	1	2	3	2	3	4	93
11	2	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	113	
12	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	1	3	2	4	4	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	2	2	3	75
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	2	4	4	4	3	4	4	124	
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	90	
15	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	2	3	3	4	3	2	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	3	3	110	
16	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	2	3	4	2	2	3	4	2	2	1	1	3	4	3	2	2	3	98	
17	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	105	
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	98	

Lampiran 14. Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas

1. SMM ISO 9001: 2008

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.926	31

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
ISO2	93.6750	97.610	.445	.924
ISO3	93.3500	96.592	.475	.924
ISO4	93.2500	97.269	.588	.922
ISO5	93.0250	96.589	.658	.922
ISO6	93.2000	99.497	.393	.925
ISO7	93.2250	95.769	.611	.922
ISO9	93.0500	96.921	.633	.922
ISO10	93.1000	99.118	.435	.924
ISO11	93.2250	97.820	.479	.924
ISO12	93.1250	96.522	.705	.921
ISO13	93.1250	95.702	.718	.921
ISO14	93.2500	97.885	.529	.923
ISO15	93.2250	98.076	.457	.924
ISO16	93.3000	97.087	.542	.923
ISO17	93.3000	96.472	.596	.922
ISO19	93.7750	96.230	.526	.923
ISO20	93.4500	96.613	.617	.922
ISO21	93.2250	99.717	.384	.925
ISO22	93.3500	98.541	.447	.924
ISO23	93.1750	97.379	.649	.922
ISO24	93.2000	99.241	.418	.924
ISO25	93.6000	95.990	.505	.924
ISO26	93.4000	98.041	.488	.924
ISO27	93.3750	100.035	.483	.924
ISO28	93.3500	97.977	.498	.923

ISO29	93.6250	99.061	.346	.926
ISO30	93.6750	97.199	.423	.925
ISO32	93.1250	99.240	.431	.924
ISO33	93.3250	97.969	.583	.923
ISO34	93.3250	96.174	.523	.923
ISO35	93.3500	96.849	.601	.922

2. Kinerja Guru

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.919	33

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Kinerja1	96.3500	144.797	.620	.915
Kinerja2	95.8750	149.651	.447	.917
Kinerja3	95.8250	150.815	.355	.918
Kinerja4	95.9250	149.302	.482	.917
Kinerja5	96.0000	150.359	.382	.918
Kinerja8	95.8500	149.772	.435	.918
Kinerja9	96.0250	150.999	.342	.919
Kinerja10	96.2250	150.333	.415	.918
Kinerja11	96.0250	149.051	.539	.917
Kinerja12	95.6500	151.669	.305	.919
Kinerja13	95.6500	150.182	.468	.917
Kinerja14	95.9500	148.305	.567	.916
Kinerja15	95.8750	148.061	.568	.916
Kinerja16	96.1000	148.759	.461	.917
Kinerja17	96.4750	146.769	.477	.917
Kinerja18	96.0500	147.997	.532	.917
Kinerja21	96.3750	146.599	.562	.916
Kinerja22	95.8250	149.071	.486	.917

Kinerja23	96.0500	148.613	.422	.918
Kinerja24	96.5750	141.174	.556	.916
Kinerja25	96.5500	142.459	.491	.918
Kinerja26	96.7000	144.062	.554	.916
Kinerja27	97.0250	141.871	.526	.917
Kinerja28	96.8000	142.062	.566	.916
Kinerja29	96.4250	145.122	.667	.915
Kinerja30	96.4000	142.964	.547	.916
Kinerja31	97.4250	145.840	.456	.918
Kinerja32	96.9250	139.763	.639	.915
Kinerja33	96.9500	145.126	.466	.917
Kinerja34	96.4000	148.862	.468	.917
Kinerja35	96.4250	148.866	.454	.917
Kinerja36	96.6250	143.471	.550	.916
Kinerja37	96.2750	148.922	.522	.917

Lampiran 15. Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif

1. SMM ISO 9001: 2008

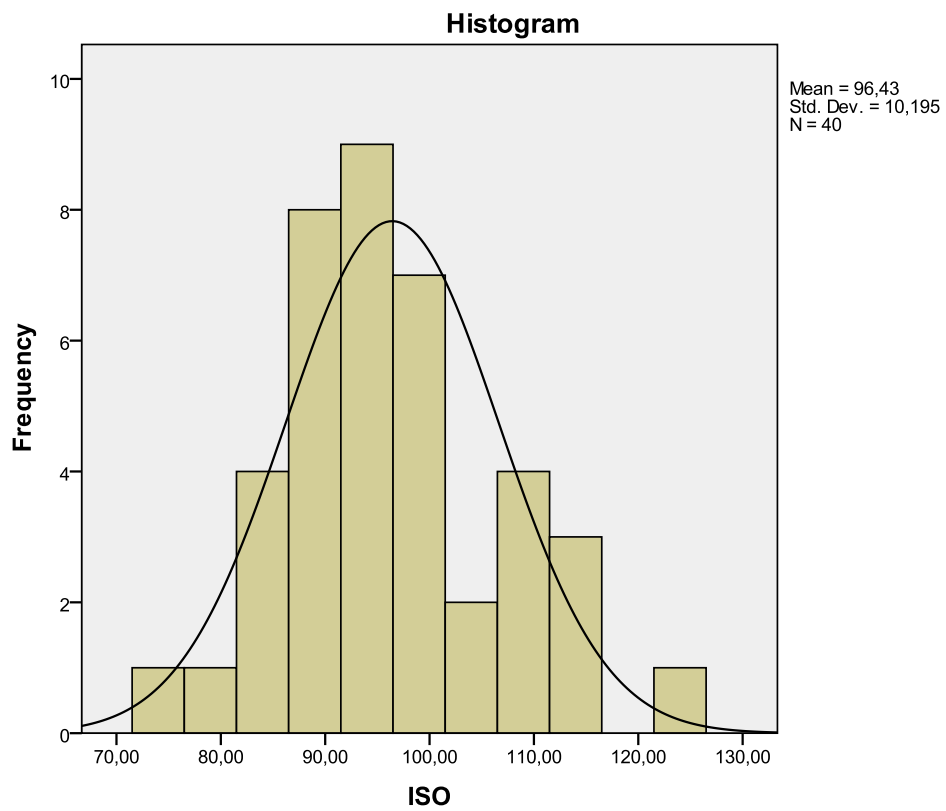
Statistics

ISO		
N	Valid	40
	Missing	0
Mean		96,4250
Std. Error of Mean		1,61201
Median		95,0000
Mode		91,00
Std. Deviation		10,19524
Variance		103,943
Skewness		,467
Std. Error of Skewness		,374
Kurtosis		,237
Std. Error of Kurtosis		,733
Range		49,00
Minimum		74,00
Maximum		123,00
Sum		3857,00

ISO

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	74,00	1	2,5	2,5	2,5
	80,00	1	2,5	2,5	5,0
	84,00	1	2,5	2,5	7,5
	86,00	3	7,5	7,5	15,0
	88,00	2	5,0	5,0	20,0
	89,00	1	2,5	2,5	22,5
	90,00	1	2,5	2,5	25,0
	91,00	4	10,0	10,0	35,0
	92,00	3	7,5	7,5	42,5
	93,00	2	5,0	5,0	47,5
	95,00	2	5,0	5,0	52,5

96,00	2	5,0	5,0	57,5
97,00	2	5,0	5,0	62,5
98,00	2	5,0	5,0	67,5
99,00	1	2,5	2,5	70,0
101,00	2	5,0	5,0	75,0
105,00	2	5,0	5,0	80,0
107,00	1	2,5	2,5	82,5
108,00	1	2,5	2,5	85,0
109,00	1	2,5	2,5	87,5
110,00	1	2,5	2,5	90,0
112,00	1	2,5	2,5	92,5
113,00	1	2,5	2,5	95,0
115,00	1	2,5	2,5	97,5
123,00	1	2,5	2,5	100,0
Total	40	100,0	100,0	



2. Kinerja Guru

Statistics

Kinerja

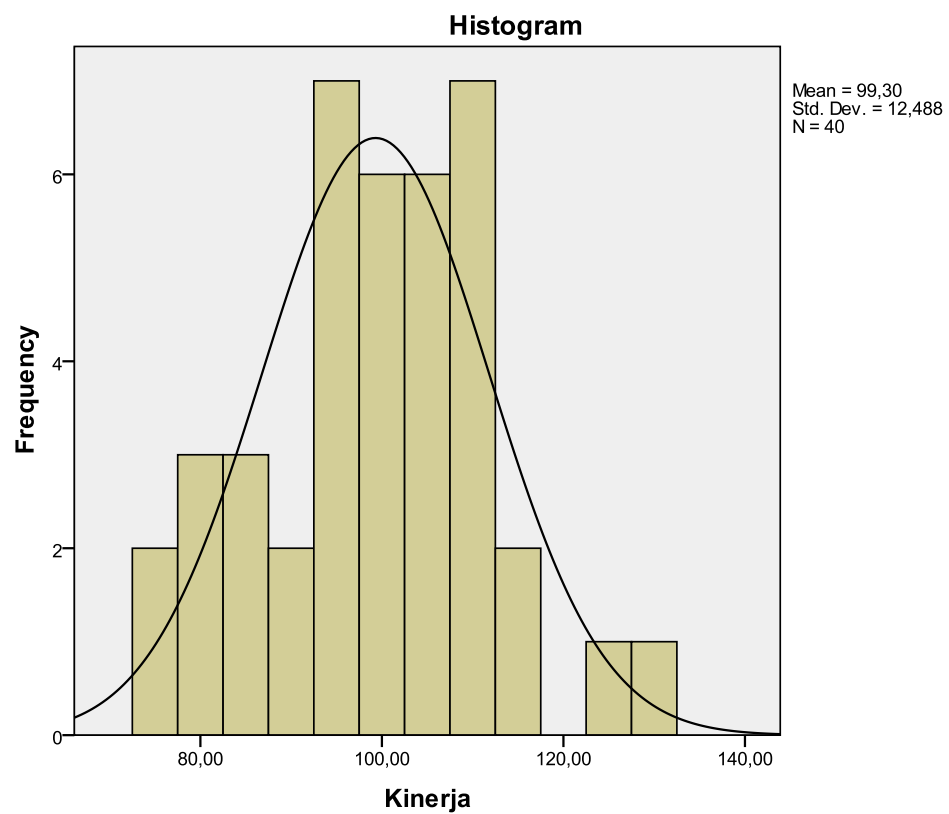
N	Valid	40
	Missing	0
Mean		99,3000
Std. Error of Mean		1,97458
Median		100,0000
Mode		96,00 ^a
Std. Deviation		12,48835
Variance		155,959
Skewness		,057
Std. Error of Skewness		,374
Kurtosis		,122
Std. Error of Kurtosis		,733
Range		56,00
Minimum		75,00
Maximum		131,00
Sum		3972,00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Kinerja

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	75,00	1	2,5	2,5	2,5
	77,00	1	2,5	2,5	5,0
	78,00	1	2,5	2,5	7,5
	80,00	1	2,5	2,5	10,0
	81,00	1	2,5	2,5	12,5
	84,00	1	2,5	2,5	15,0
	86,00	1	2,5	2,5	17,5
	87,00	1	2,5	2,5	20,0
	90,00	1	2,5	2,5	22,5
	92,00	1	2,5	2,5	25,0
	93,00	2	5,0	5,0	30,0
	95,00	1	2,5	2,5	32,5

96,00	3	7,5	7,5	40,0
97,00	1	2,5	2,5	42,5
98,00	2	5,0	5,0	47,5
100,00	3	7,5	7,5	55,0
102,00	1	2,5	2,5	57,5
103,00	2	5,0	5,0	62,5
104,00	1	2,5	2,5	65,0
105,00	2	5,0	5,0	70,0
106,00	1	2,5	2,5	72,5
109,00	3	7,5	7,5	80,0
110,00	2	5,0	5,0	85,0
112,00	2	5,0	5,0	90,0
113,00	2	5,0	5,0	95,0
124,00	1	2,5	2,5	97,5
131,00	1	2,5	2,5	100,0
Total	40	100,0	100,0	



Lampiran 16. Hasil Uji Normalitas Data

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
ISO	40	96,4250	10,19524	74,00	123,00
Kinerja	40	99,3000	12,48835	75,00	131,00

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ISO	Kinerja
N		40	40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	96,4250	99,3000
	Std. Deviation	10,19524	12,48835
Most Extreme Differences	Absolute	,114	,086
	Positive	,114	,086
	Negative	-,078	-,071
Kolmogorov-Smirnov Z		,719	,546
Asymp. Sig. (2-tailed)		,680	,927

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Lampiran 17. Hasil Uji Linearitas Data

Report

Kinerja

ISO	Mean	N	Std. Deviation
74,00	81,0000	1	.
80,00	103,0000	1	.
84,00	96,0000	1	.
86,00	92,3333	3	12,50333
88,00	95,0000	2	7,07107
89,00	104,0000	1	.
90,00	110,0000	1	.
91,00	99,0000	4	10,67708
92,00	93,0000	3	8,18535
93,00	94,0000	2	11,31371
95,00	89,0000	2	19,79899
96,00	91,0000	2	19,79899
97,00	94,5000	2	2,12132
98,00	107,5000	2	2,12132
99,00	100,0000	1	.
101,00	101,0000	2	11,31371
105,00	95,0000	2	24,04163
107,00	110,0000	1	.
108,00	112,0000	1	.
109,00	109,0000	1	.
110,00	97,0000	1	.
112,00	96,0000	1	.
113,00	124,0000	1	.
115,00	113,0000	1	.
123,00	131,0000	1	.
Total	99,3000	40	12,48835

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja * ISO	Between	(Combined)	3616,733	24	150,697	,917	,587
	Groups	Linearity	1554,008	1	1554,008	9,454	,008
		Deviation from Linearity	2062,726	23	89,684	,546	,907
	Within Groups		2465,667	15	164,378		
	Total		6082,400	39			

Lampiran 18. Hasil Uji Korelasi dan Regresi

Correlations

		ISO	Kinerja
ISO	Pearson Correlation	1	,505**
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	40	40
Kinerja	Pearson Correlation	,505**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	40	40

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,505 ^a	,255	,236	10,91642

a. Predictors: (Constant), ISO

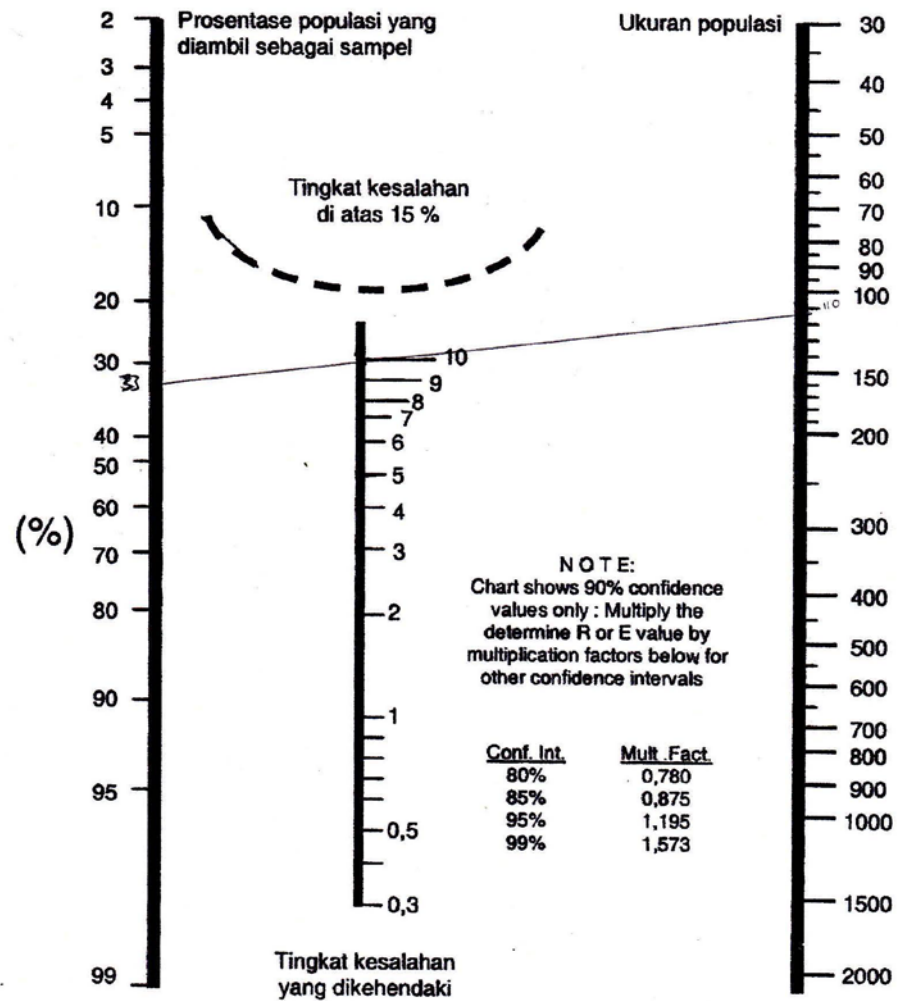
b. Dependent Variable: Kinerja

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	39,598	16,622		2,382	,022
	ISO	,619	,171	,505	3,611	,001

a. Dependent Variable: Kinerja

Lampiran 19. Nomogram Harry King



$$\begin{aligned} \text{Jumlah sampel} &= 0,33 \times 111 \\ &= 36,63 \approx 37 \text{ orang} \end{aligned}$$

DAFTAR GURU
SMK 1 SEDAYU
TAHUN 2011 - 2012

No	NAMA
1	Andi Primeriananto M.Pd
2	Drs Hamid Nurhadi
3	Dra Sukiyem
4	Rr Munadhirah S.Pd
5	PPM Trisnanto Atmaja
6	Gargarina Sardiana
7	Dra Hj. Hertiwi
8	Nurul Hidayati SH
9	Isnaini SPd
10	Dra Sri Mulyani
11	Drs Agus Budiyo
12	Dra Eti Marlina
13	Lilis Marlina S.Pd
14	Karjana M.Pd
15	Marjito S.Pd
16	Drs Sugeng Riyadi
17	Ari Winarto S.Pd. S.Ag
18	Sigit Wijanadi S.Pd
19	Bambang Subandono S.Sn
20	Andriyanto SPd
21	Dra Wagiyem MPd
22	Dra Ismiyati Dwi S
23	Dra Sri Rahayu
24	Ari Endaryati S.Pd
25	Dra Dewi Indrapangastuti
26	Agus Heri Suryanto S.Pd
27	Dra Ewari Mulyati
28	HB Yasin S.Pd
29	Suhartati SPd
30	Drs Petrus Haryanta
31	Drs Sugiarta M.Hum
32	Heru Hersuasana S.Pd
33	M Sayogi SE
34	Sumarsih S.Pd
35	Maria Estri Putranti M.Pd
36	Rumilah M.Pd
37	Eva Sofiah S.Pd
38	Siti Nurjanah S.Pd
39	Wiyono M.Eng
40	Kuswanti S.Pd
41	Wardatun SPd
42	Drs Suwardi
43	Sudiman BA
44	Drs Nur Zamani
45	Drs Sukanto
46	Drs H. Sugijanto
47	H.Djumroni M.Pd
48	Drs Ananto Susmiyadi
49	Sarjana S.Pd
50	Prihatinah BA
51	Sudaryah BA
52	Sutopo
53	Suyamdi
54	Mujadi S.Pd
55	Kawit MT

No	NAMA
56	Arief Budiyo MT
57	Marjana S.Pd
58	Hendra Widaymoko ST
59	Saparyanto Amd
60	Pangarso Ari Wibowo ST
61	Sukarti S Kom
60	Pipit Utami SPd.T
63	Drs Sri Irianto Putra
64	Daliman M.Pd
65	Drs Sutrisno
66	Drs Sujipto
67	Drs Suyatno
68	Drs Andi Aryono
69	Drs Suprpto
70	Buntarto M.Pd
71	Bambang Herucokro S.Pd
72	Ngadani S.Pd
73	Arifin Hafidz S.Pd
74	Suharto
75	Suyut M.Pd
76	Suharno S.Pd
77	Arif Wibowo S.Pd
78	Agus Purwanto S.Pd
79	Drs Gundan Bahtera
80	Muhammad Makhfud SPd
81	Drs H Djarimin
82	H. Danuri MM
83	Drs Kusnadiyono
84	Paryana MT
85	Rakidi S.Pd
86	Bambang Sapangira
87	Purwana
88	Djohariah B.Sc
89	Waskitho S.Pd
90	Rahmat Jatmiko S.Pd
91	Hisanto S.Pd
92	Busari S.Pd
93	Wiratno S.Pd
94	Sunarto S.Pd
95	Gunawan S.Pd
96	Isbani S.Pd
97	Sumarno S.Pd
98	Drs Kusmanto
99	Drs H.Mujiman
100	Tri Atmoko Sugiharjo S.Pd
101	Winerko S.Pd
102	Mujaryadi S.Pd
103	Zainuri S.Pd
104	Sidiq Subekti SPd
105	Al Rosyid Ridho SPd
106	Veronika Diah Harini ST
107	Suparjo SPd
108	Paulina Hendrayanti SPd
109	Sri susetyowati S.Pd
110	Sri Mintarsih S.Pd
111	Dra Bertiyanti

Lampiran 21. Dokumentasi ISO 9001: 2008



1. Visi dan Misi



2. Pengendalian Dokumen dan Rekaman

DAFTAR INDUK REKAMAN QUALITY MANAGEMENT REPRESENTATIF SMK 1 SEDAYU						
Disiapkan		Diperiksa		Disahkan		
Sekretaris		DQMR		QMR		
IDENTITAS DOKUMEN	JUDUL REKAMAN	UNIT KERJA PENYIMPAN	PENANGGUNG JAWAB (JABATAN)	ALAT SIMPAN	BATAS SIMPAN	DISPOSISI
F/423/QMR/1	Nota SMM	DQMR	QMR	Almari	1 tahun	QMR
F/423/QMR/2	Tanda Terima Salinan Dokumen	DQMR	QMR	Almari	1 tahun	QMR
F/423/QMR/3	Daftar Pemegang Salinan Terkendali Dokumen yang Diterbitkan Unit Kerja	DQMR	QMR	Almari	1 tahun	QMR
F/822/QMR/1	Check List	DQMR	QMR	Almari	1 tahun	QMR
F/822/QMR/2	Lembar Pengamatan Audit Internal	DQMR	QMR	Almari	1 tahun	QMR
F/822/QMR/3	Laporan Audit Internal	DQMR	QMR	Almari	1 tahun	QMR
Dokumen : F/423/QMR/3				Tanggal : 02-04-2009		
isi ke : 0				Halaman : 1 / 2		
DAFTAR INDUK REKAMAN						

3. Sasaran Mutu

SASARAN MUTU QUALITY MANAGEMENT REPRESENTATIF SMK 1 SEDAYU															
Disiapkan  Sekretaris			Diperiksa  DQMR			Disahkan  QMR									
				BULAN/TAHUN 2010-2011											
No	SASARAN MUTU SEKOLAH	SASARAN MUTU UNIT KERJA	RENCANA OPERASI	7	8	9	10	11	12	1	2	3	4	5	
	Kepuasan Pelanggan (Siswa, Orang Tua, DU/DI, Pemerintah)	1. Melaksanakan 4 input stakeholder pemerintah tahun 2011	a. Menyusun jadwal b. Melaksanakan kegiatan c. Menganalisis inputan d. Melaporkan ke KS												
		2.	a. b. c. d.												
	Peningkatan Kualitas SDM	1. Diklat penyusunan dokumen dan rekaman SMM ISO 9001:2008	a. Mencari informasi b. Pendaftaran dan Pelaksanaan c. Desiminasi hasil diklat d. Menyusun laporan ke KS												

No Dokumen : PM/SM/QMR/1	SASARAN MUTU	Tanggal : 1 Juli 2011
Revisi ke : 2		Halaman : 1/1

4. Struktur Organisasi



5. QMR

PROGRAM KERJA QMR SMK 1 SEDAYU TAHUN 2011/2012						
KEGIATAN	Jml orang/ Jml hari	Biaya (Rp)	WAKTU	SASARAN	TARGET	IND
Rapat koordinasi tim ISO	4/12		Juli 2011 – Juni 2012	Tim ISO	Terlaksananya koordinasi (permasalahan dan solusinya)	Daftar hadir
Penyusunan Program Kerja	4/1		Juli 2011	Tim ISO	Tersusunnya Program Kerja	terwujudnya QMR
Penyusunan sasaran mutu	29/2		Juli 2011	Ketua Unit kerja	Semua Unit Kerja mempunyai sasaran mutu	Terwujudnya semua unit
Revisi PM dan SOP	29/2		Januari 2012	Semua unit kerja	12 dokumen Pedoman Mutu dan SOP	Daftar Pene SOP setiap t
Penyusunan PM dan SOP	5/4		Juli 2011 – Juni 2012	Semua Unit Kerja	Terlaksananya Pengawasan dan pengendalian sistem manajemen sekolah	Permasalahan
Pengawasan dan pengendalian sistem manajemen sekolah	4/12		Maret 2012	Semua unit kerja	Terlaksananya Audit Internal	Jadwal, da hasil Audit
Pelaksanaan Audit Internal	38/2					
Persiapan dokumen	38/2					
Pelaksanaan Audit	38/1					
Pemenuhan KTS	5/2					
Penyusunan lap. KTS	150/1		Mei 2012	Semua unit kerja	Terlaksananya tinjauan manajemen	Jadwal, da hasil tinj
Tinjauan manajemen Pelaksanaan	5/2					
Penyusunan Laporan						
Pendaftaran audit survelen ke PT.TUV	1/1		Juni 2012	PT. TUV	Penentuan Jadwal Audit Survelen	Surat tan
Survelen PT.TUV			Juni 2012	Semua unit kerja	Terlaksananya Audit Survelen	Jadwal, d hasil Auc status
Persiapan dokumen	38/2					
Pelaksanaan Audit	38/2					
Pemenuhan KTS	38/1					
Peyusunan lap. KTS	5/2					
Pembayaran PT. TUV						

Sedayu, 01 Juli 2011
QMR

6. Audit Internal

JADWAL AUDIT INTERNAL TAHUN 2011					
No	Tanggal	Auditor		Auditee	
		Nama	Unit Kerja	Nama	Unit Kerja
1	Sabtu, 26 Februari 2011 Jam: 08.00 – Selesai	Andi Primerianto, M.Pd Sukarman	KS	Sugiarta, M.Hum Maria Estri Putranti, M.Pd	WKS 2
		Sugiarta, M.Hum Maria Estri Putranti, M.Pd	WKS 2	Drs. Kusnadiyono Suhardi	WKS 1
		Drs. Kusnadiyono, Suhardi	WKS 1	Drs. Danuri Marjiono, S.Pd.T	WKS 3
2	Senin, 28 Februari 2011 Jam: 08.00 – Selesai	Drs. Danuri Marjiono, S.Pd.T	WKS 3	Djumroni, M.Pd Isbani, M.Eng	WKS 4
		Djumroni, M.Pd Isbani, M.Eng	WKS 4	Muji Lestari, SE Marjiana	KTU
		Muji Lestari, SE Marjiana	KTU	Pariyana, MT Waskitho, S.Pd	QMR
		Pariyana, MT Waskitho, S.Pd	QMR	Andi Primerianto, M.Pd Sukarman	KS

Sedayu, 23 Februari 2011
QMR

PARIYANA, S.Pd, M.T
NIP. 19720328 199703 1 003


7. Tindakan Perbaikan

8.5 Perbaikan

- Perbaikan berlanjut (optimalisasi SMM)
- Tindakan Koreksi (peninjauan, penyebab terjadinya KTS)
- Tindakan Pencegahan (langkah untuk menghilangkan penyebab KTS)

No	yang telah disepakati	menjelaskan kembali pemanfaatannya.
2	Pelaksanaan Audit internal menjadi mundur dari jadwal karena adanya kegiatan uji coba UN dan ujian sekolah	Audit internal dilaksanakan setelah ujian sekolah. Audit internal tahun depan dilaksanakan sebelum bulan Januari.
3	Rencana diklat SMM ISO 9001 : 2008 belum terlaksana karena pihak penyelenggara menunda pelaksanaan diklat dengan alasan peserta tidak terpenuhi	Mencari Infomarsi kepada berbagai pihak tentang kegiatan diklat SMM ISO 9001 : 2008. Meminta kepada beberapa teman tentang informasi diklat SMM ISO 9001 : 2008 sesering mungkin.
4	Penerapan SMM ISO 9001 : 2008 di beberapa unit kerja belum maksimal.	Tim QMR melakukan kunjungan ke unit kerja untuk memotivasi agar diterapkan SMM ISO 9001 : 2008. Koordinasi dengan seluruh unit kerja dijadwalkan oleh sekolah.

Sedayu, 30 April 2011
QMR


Pariyana, MT
NIP. 19720328 199703 1003

8. Tindakan Pencegahan

**TINDAKAN PENCEGAHAN
SISTEM MANAJEMEN MUTU ISO 9001:2008
SMK 1 SEDAYU**

KEGIATAN	KENDALA/PENYEBAB	TINDAKAN PENCEGAHAN
program pengendalian		Dibuat diawal tahun dan disosialisasikan ke semua u
ordinasi Tim ISO		
ing SMM Unit Kerja		Dilakukan oleh KS dan QMR
internal	Bersamaan dengan Lomba Sekolah Sehat	Koordinasikan Jadwal Audit Internal
an Manajemen	Pelaksanaan UKP dan Persiapan UN	Jadwal Tinjauan Manajemen disesuaikan dengan kegiatan
Sertifikasi	Pelaksanaan UN dan Jadwal PT. TUV	Menghadirkan PT. TUV untuk penjelasan Audit Sertifika

Yogyakarta, 30 Maret 2010


Pariyana, S Pd, MT
NIP. 19720328 199703 1 003